

***SELF-MANAGEMENT* UNTUK MENGURANGI KECENDERUNGAN
MISBEHAVIOR PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



Oleh:

Ratri Kusumawardhani

201410230311353

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2018

***SELF MANAGEMENT* UNTUK MENGURANGI
KECENDERUNGAN *MISBEHAVIOR*
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Ratri Kusumawardhani
NIM : 201410230311353

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ratri Kusumawardhani

Nim : 201410230311353

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 21 Juli 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

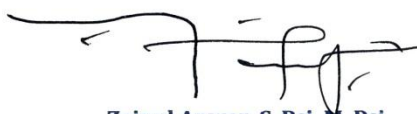
SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



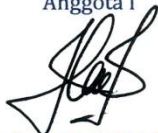
Ni'matuzahroh, S. Psi, M. Si.

Sekretaris/Pembimbing II,



Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi

Anggota I



Hudaniah, S. Psi, M. Si

Anggota II



Udi Rosida H., S.Psi., M.Psi

Mengesahkan

Dekan,



Muhamad Saif Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratri Kusumawardhani
NIM : 201410230311353
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Self-Management untuk Mengurangi Kecenderungan *Misbehavior* pada Siswa Sekolah Dasar

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun kes dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti dan non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 17 Juli 2018

Mengetahui

9/ Ketua Program Studi

Siti Munirah, S.Psi., MM., MA.

Yang menyatakan



Ratri Kusumawardhani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul : ***“Self-Management untuk Mengurangi Kecenderungan Misbehavior pada Siswa Sekolah Dasar”***. Skripsi ini nantinya diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Ni'matuzahroh, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Zainul Anwar, M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Ibu Dra. Tri Dayakisni, M.Si dan Ibu Dra. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si., selaku dosen wali yang memberikan perhatian dan semangat untuk dapat menyelesaikan kuliah dengan baik sejak awal menjadi mahasiswa hingga sekarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmunya.
5. Kedua orang tua saya yang saya sayangi, Bapak Basuki Topo dan Ibu Harsiwi Rahayu, yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik, mengorbankan waktu dan tenaga, serta selalu mendoakan dan mendukung saya hingga saat ini.
6. Bulik Sulistinah dan Bulik Sriut yang telah membantu dalam mencari lokasi yang digunakan untuk penelitian skripsi.
7. Bapak Sutikno selaku kepala sekolah SDN Brenggolo 1 Kediri, Ibu Ita dan Ibu Narweni selaku wali kelas V, staff dan guru-guru SDN Brenggolo 1 Kediri, serta adik-adik kelas V, yang sudah membantu jalannya penelitian.
8. Keluarga besar Eyang Tamami dan Keluarga besar Kakung Soedarmo Sipin yang selalu mendoakan dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Untuk Fathi yang memberikan semangat dan menemani dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman Psikologi F 2014 yang telah berjuang bersama hingga sampai saat ini, menjadi teman dan memberi banyak pelajaran dan kenangan sejak semester 1 hingga sekarang.
11. Sahabat-sahabat saya Nadros, Sonia, Vina, Revintya, Bayu, Yudha, Ayip, dan Mbak Nova yang selalu mendukung dan bisa menjadi tempat mencurahkan keluh kesah dan kebahagiaan.
12. Sahabat-sahabat saya Ninis, Dhifa, Iik, Ayub, dan Haris, yang selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan motivasi dan saran-saran yang bermanfaat, meskipun memiliki kesibukan masing-masing di tempat merantaunya masing-masing.

13. Kepada Frida dan Baiq yang sudah bersama-sama bekerja sama saling membantu dalam pembuatan skala serta memberi semangat satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada Diah, Alif, Mita, Irma, dan Ainun, yang telah mendukung, memberikan saran, bantuan dan menemani dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan masukan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini, agar dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 17 Juli 2018

Penulis,

Ratri Kusumawardhani



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI	5
<i>Misbehavior</i>	5
<i>Self-Management</i>	7
<i>Self-Management</i> dan Kecenderungan <i>Misbehavior</i>	10
METODE PENELITIAN	13
Rancangan Penelitian	13
Subjek Penelitian	13
Variabel dan Instrumen Penelitian	14
Prosedur dan Analisa Data Penelitian	14
HASIL PENELITIAN	15
DISKUSI	18
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	22
REFERENSI	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perilaku <i>Misbehavior</i> Siswa di Kelas	6
Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian	15
Tabel 3. Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i>	17
Tabel 4. Uji <i>Paired Sample T Test</i>	18



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	12
Gambar 2. Rancangan Penelitian	13
Gambar 3. Perubahan nilai kecenderungan <i>misbehavior</i> pada kelompok eksperimen	16
Gambar 4. Perubahan nilai kecenderungan <i>misbehavior</i> pada kelompok kontrol	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala Try Out Kecenderungan Misbehavior	26
Lampiran 2. Skala Try Out Kecenderungan Misbehavior	29
Lampiran 3. Uji Validitas dan Realibilitas Skala Try Out Kecenderungan Misbehavior .	31
Lampiran 4. Skala Kecenderungan Misbehavior	34
Lampiran 5. <i>Blueprint</i> skala kecenderungan <i>Misbehavior</i>	36
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	37
Lampiran 7. Modul Intervensi.....	38
Lampiran 8. Lembar Penilaian Perilaku untuk Siswa	51
Lampiran 9. Lembar Penilaian Perilaku untuk Guru.....	53
Lampiran 10. Data Kasar Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol.....	55
Lampiran 11. Data Kasar Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen.....	57
Lampiran 12. Output Uji Normalitas.....	59
Lampiran 13. Output Uji Paired Sample T-Test.....	60
Lampiran 14. Dokumentasi	61

SELF-MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI KECENDERONGAN MISBEHAVIOR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ratri Kusumawardhani

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
wardhaniratri0@gmail.com

Perilaku sosial anak yang dinilai tidak tepat pada situasi tertentu, dimana perilaku tersebut muncul sehingga mengganggu proses pembelajarannya, dapat disebut sebagai *misbehavior*. Perilaku ini dapat mengurangi waktu pembelajaran, bahkan merusak kepuasan kerja guru. Salah satu cara untuk mengurangi masalah ini adalah dengan memberikan intervensi untuk merubah perilaku siswa, dengan metode berupa *self-management*. *Self-management* merupakan strategi untuk merubah tingkah laku ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh klien sendiri, dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsang, dan pemberian penghargaan pada diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari *self-management* untuk menurunkan kecenderungan siswa sekolah dasar dalam melakukan *misbehavior* pada saat pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan *non-randomized pretest-posttest control group design*. Hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, bahwa terdapat perubahan signifikan pada kecenderungan *misbehavior* siswa, dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,006$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *self-management* dapat mengurangi kecenderungan *misbehavior*.

Kata kunci : *Self-Management, misbehavior, siswa sekolah dasar*

Student's social behavior that is considered inappropriate for the setting or situation which it occurs and can disturb the learning process can be referred as misbehavior. This behavior can reduce time of learning process, even damage the teacher's job satisfaction. By using self-management methods as an intervention that focus on changing student behavior, it can help teacher to reduce their problems. Self-management is a strategy to change the behavior or habits performed by clients themselves, by doing self-monitoring exercises, excitatory control, and giving self-reinforcement. The purpose of this research is to know whether self-management can be decreased the tendency of elementary school students in doing misbehavior on learning time in class. This is an experimental research, using non-randomized pretest-posttest control group design. The results obtained by using paired sample t-test, that there is a significant change in the tendency of misbehavior students, with a value of $p < 0.05$ ($p = 0.006$). So it can be concluded that the method of self-management can reduce misbehavior tendencies.

Keywords : *Self-Management, misbehavior, elementary school students*

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang memberikan fasilitas bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri mereka. Sekolah memiliki peran yang penting setelah keluarga, untuk membantu anak, tidak hanya di bidang akademik, namun juga dari segi moral, agama, emosional, dan kemampuan sosial mereka. Sekolah menurut Sabdulloh (2010) diartikan sebagai lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sekolah akan membagi siswanya menjadi beberapa tingkatan dan menempatkannya mereka ke dalam kelas-kelas yang terdiri dari beberapa anak. Kelas menurut Nawawi (1989) dipandang menjadi dua sudut pandang, yaitu : 1) Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar; 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai satu tujuan.

Berdasarkan penjelasan kelas dalam arti luas tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiap kelas terdiri dari beberapa siswa yang memiliki pola perilaku dan cara menanggapi suatu situasi dengan cara yang berbeda antara satu sama lain. Tidak sedikit siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat. Menurut Rehman dan Sadruddin (2012), semua anak memiliki pola perilaku yang berbeda dan memiliki respon yang tidak terduga terhadap berbagai macam situasi. Berarti guru akan menemui berbagai macam perilaku siswa di dalam kelas, apakah itu perilaku yang baik ataupun perilaku mengganggu (Wedhanti, 2017).

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswi di dalam kelas dan mengarah ke bentuk pelanggaran bisa dikategorikan sebagai suatu perilaku yang tidak baik atau perilaku *misbehavior*. Terdapat beberapa contoh fenomena perilaku *misbehavior* yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu seperti hasil penelitian Campbell, Rodriques, Anderson dan Barnes (2013) menemukan bahwa 35,8% dari siswa berperilaku mengganggu ketika di dalam kelas. Dikutip dari USA Today, bahwa presentase siswa yang menghormati gurunya turun dari 79% menjadi 31%. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan oleh *Metropolitan Life Survey of the American Teacher* (MLSAT) (dalam Wicaksono, 2013), pada 1000 guru, 1234 siswa, dan 100 polisi, didapatkan hasil bahwa mereka setuju perilaku mengganggu, kenakalan atau perilaku yang tidak pantas, dan siswa yang agresif membuat kedisiplinan dan pembelajaran dalam kelas menjadi tidak kondusif dan kekerasan di sekolah dapat menekan konsentrasi di sekolah.

Selain itu terdapat kasus yang dilaporkan oleh salah satu guru yang menyampaikan keluhan kesahnya pada laman Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2013), yaitu salah satu anak didik beliau yang duduk di kelas 1 SD sangat suka mengganggu temannya, seperti memukul, menjambak, menendang, mencubit, menyobek buku milik temannya, serta siswa tersebut malas untuk menulis. Contoh lain berdasarkan hasil observasi peneliti, di salah satu SD di Kabupaten Malang, terutama pada siswa kelas 4 dan 5, perilaku-perilaku siswa yang sering diresahkan oleh guru yang mengajar adalah siswa

mengobrol dan bercanda ketika di tengah pelajaran. Siswa tampak malas, melamun, dan tampak konsentrasi siswa mudah teralih dengan hal-hal yang ada di luar kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Ketika sudah bosan, beberapa siswa akan menggoda teman-temannya dan kadang berakhir dengan saling mengolok antara satu dengan yang lain. Selain itu, mereka juga akan berjalan-jalan di dalam kelas ataupun tidak bisa tenang di tempat duduknya. Beberapa anak juga suka mengulangi perkataan yang dilontarkan oleh guru, menambahi perkataan guru yang sedang menegur teman yang lain, dan menjawab atau beradu argumen dengan guru ketika sedang ditegur. Beberapa siswa juga terkadang mulai meninggalkan kelas ketika mengetahui pelajaran sudah berakhir namun guru belum meminta mereka untuk keluar kelas.

Misbehavior secara umum dapat didefinisikan sebagai perilaku sosial anak yang dinilai tidak tepat pada suatu situasi tertentu dimana perilaku tersebut muncul sehingga mengganggu proses pembelajarannya (Rehman dan Sadrudin, 2012). Guru-guru sering merasa terganggu dengan perilaku siswa, karena mengurangi waktu pembelajaran, mempengaruhi kualitas mengajar, dan merusak kepuasan kerja bagi guru (Charles dan Senter, 2008). Selain itu, Özben (2010) mengungkapkan bahwa *misbehavior* dalam kelas dapat mengganggu atmosfer kelas dan proses mengajar, serta menghalangi, baik siswa ataupun guru untuk mencapai tujuan mereka dan mengarahkan kepada masalah manajemen waktu. Wedhanti (2017), perilaku tersebut dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perilaku *misbehavior*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku *misbehavior* siswa perlu diselesaikan untuk mengurangi ataupun mencegah munculnya masalah-masalah seperti yang disebutkan.

Contoh dari perilaku *misbehavior* adalah membolos atau terlambat masuk kelas, mengganggu instruksi, seperti berbicara meskipun bukan girilannya, mengucapkan kata-kata kasar, berpindah tempat tanpa izin dari guru; kemudian ketidaksopanan terhadap guru, tidak patuh, tidak melaksanakan tugas, *bullying*, pelecehan, dan membuat geng (Bru, Stephens, dan Torsheim, 2002; Fernet et al., 2012; Finn et al., 2008; Robers et al., 2012). Perilaku-perilaku ini masuk kedalam kategori masalah kedisiplinan dalam *National Center for Education Statistics' School Survey on Crime and Safety (NCES SSOCS)*, yang berbeda dengan tindakan kriminal dan perilaku kekerasan, seperti penggunaan senjata atau konsumsi obat-obatan terlarang, perkosaan, pencurian, serangan fisik dengan ataupun tanpa senjata, dan vandalisme (Robers dkk., 2012).

Menurut Pavel (2013), terdapat beberapa tujuan siswa melakukan *misbehavior*, yaitu untuk mendapatkan perhatian, kekuatan, tempat pelampiasan, dan menghindari adanya pengabaian. Ketika siswa merasa berkecil hati, mereka akan merasa tidak akan bisa berkontribusi dan akan mulai melakukan *misbehavior*. Siswa yang menunjukkan perilaku mengganggu di kelas, dapat meningkatkan resiko kerugian pada proses pembelajaran, ketidakhadiran yang terus menerus, dikeluarkan dari sekolah, dan pelanggaran (Hoff dan Ervin, 2012). Selain itu untuk guru dan pengurus sekolah melaporkan bahwa perilaku mengganggu merupakan sumber dari tekanan mereka, dan berpengaruh pada kepuasan guru (Bilingsley, 2004). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu terkait masalah *misbehavior* siswa dalam ruang kelas, peneliti sebelumnya melakukan intervensi-intervensi yang berfokus pada perilaku siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *self-management*.

Strategi *self-management* adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh klien sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri (Komalasari, 2011). DuBois, dkk (2017), menggunakan metode *self-management* untuk mengetahui efeknya pada perilaku siswa yang berhubungan dengan akademik, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah, fokus pada tugas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Intervensi dilakukan pada 3 dari 14 siswa yang menunjukkan perilaku pemungkinan dalam akademik paling rendah yang dinominasikan oleh guru, dimana mereka menunjukkan masalah pada perilaku dalam kegiatan akademik dan dibagi menjadi tiga kelompok intervensi. Hasil yang didapatkan adalah dua dari tiga siswa mengalami peningkatan pada perilaku pemungkinan akademik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi tersebut dapat diterima, mudah dipahami, dan dapat dilakukan.

Penelitian lain oleh Moore dkk (2013), yang menguji keefektivan dari strategi *self-management* yang ditujukan untuk meningkatkan *on-task behavior* pada kelas dengan siswa tanpa diagnosa disabilitas ataupun gangguan perilaku. Metode *self-management* yang digunakan ini terdiri dari pengenalan *tactile prompt*, pelatihan *self-monitoring*, pencatatan data, *self-monitoring*, dan penggandaan hasil kumulatif. Hasil yang didapatkan adalah peningkatan *on-task behavior* yang ditunjukkan dari implementasi semua partisipan pada semua tahapan intervensi. Selain itu kuisioner yang berdasarkan pada *social validity* menunjukkan bahwa intervensi ini dapat diterima dan efektif untuk prosedur pembelajaran dalam konteks kelas.

Adapula beberapa bentuk intervensi yang juga digunakan untuk merubah perilaku *misbehavior* siswa di kelas, yaitu penelitian oleh Beard, S. W., Moe, K. L., & Wieczorek, J. L. (2015), dimana guru akan mencatat berapa kali siswa mendapat peringatan, konsekuensi dari perilaku *misbehavior*, guru memberikan lembar yang berisi perilaku *misbehavior* yang dilakukan tiap siswa, pemberian lembar perhitungan, dan jurnal untuk refleksi siswa; dan penggunaan metode *modeling dan self-monitoring* dengan menggunakan *Daily behavior Report Card* oleh Senetti, Chafouleas, Berggren, Aggella-Luby, dan Byron (2015).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti menggunakan metode *self-management* yang akan didesain sedemikian rupa, sehingga lebih efektif dalam membantu mengurangi perilaku *misbehavior* pada siswa sekolah dasar di kelas. Alasan peneliti metode *self-management* adalah karena metode ini dirasa efektif dalam usaha perubahan perilaku. Beberapa penelitian, seperti McCarl, Svobodny, dan Beare (1991); Nelson, Smith, Young, dan Dodd (1991); dan Prater, Joy, Chilman, Temple, dan Miller (1991), memfokuskan pada penggunaan teknik *self-management* yang menunjukkan keefektifan prosedur dalam merubah perilaku dan produktivitas akademik. Prosedur metode ini relatif sederhana untuk diterapkan, cepat dalam mencapai poin yang diharapkan, dan membantu siswa menjadi lebih sukses dan mandiri, baik di dalam kelas ataupun di kehidupan sehari-hari (Dunlap, Dunlap, Koegel, & Koegel, 1991).

Ketika siswa melakukan *self-monitoring*, mereka akan mengobservasi perilaku mereka sendiri, mencatat ketika perilaku muncul dalam lembar pencatatan, dan membuat grafik data yang mereka dapat untuk dievaluasi. Strategi *self-evaluation* mendorong siswa untuk menentukan tujuan mereka dan membandingkan kinerja mereka saat ini agar

dapat mencapai tujuan mereka tersebut. Kedua strategi ini sering digunakan bersamaan dengan *self-reinforcement*, dimana siswa mengambil peran dengan mengevaluasi progres agar bisa mencapai tujuannya, dan memberikan penguatan pada diri mereka apabila mereka dapat mencapai tujuan tadi. Menurut Darminto (dalam Retnowulan dan Warsito, 2013), pengelolaan diri (*Self-management*) sering disebut konseli membuat perubahan dengan cara menumbuhkan kemampuan mereka untuk memodifikasi aspek-aspek lingkungan dan memanipulasi atau mengadministrasikan sendiri konsekuensi yang diinginkan. Sehingga, dalam kasus *misbehavior* ini, siswa dapat menemukan cara untuk dapat merubah perilaku mereka dengan menyesuaikan dengan situasi yang mereka hadapi, agar bisa memperoleh konsekuensi yang mereka inginkan.

Sebagai bagian dari penelitian, peneliti akan menggunakan metode ini dengan beberapa komponen seperti *self-monitoring*, *self evaluation*, dan *self reward*. Siswa dapat memonitor dirinya dengan mengetahui dan memahami bentuk perilaku yang dimilikinya, kemudian mereka dapat menentukan sendiri tujuan yang ingin mereka capai serta menentukan penguatan yang ia tentukan sendiri sehingga dapat membantunya dalam mencapai tujuannya untuk merubah perilaku mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *self-management* untuk mengurangi kecenderungan *misbehavbior* pada siswa sekolah dasar. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta gambaran pada pihak sekolah mengenai penggunaan metode *self-management*, sehingga dapat digunakan pada proses pembelajaran. Selain itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk membantu pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah dan keluhan para guru terkait perilaku siswa ketika di dalam kelas.

Misbehavior

Misbehavior dapat didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengganggu pembelajaran, baik dari materi akademik ataupun perilaku sosial (Deitz dan Hummel, 1978). Charles (1999), mendefinisikan *misbehavior* adalah perilaku yang dianggap tidak sesuai pada situasi tertentu, ketika perilaku itu muncul. Kemudian Kyriacou (1997), mendefinisikan perilaku *misbehavior* siswa sebagai perilaku yang merusak kemampuan guru untuk membentuk dan mempertahankan kegiatan belajar yang efektif di kelas. Özben (2010) mengungkapkan bahwa *misbehavior* dalam kelas dapat mengganggu atmosfer kelas dan proses mengajar, serta menghalangi, baik siswa ataupun guru untuk mencapai tujuan mereka dan mengarahkan kepada masalah manajemen waktu.

Sun dan Shek (2012), mengkategorikan perilaku *misbehavior* yang muncul di dalam kelas, yaitu :

Tabel 1. Perilaku *Misbehavior* Siswa di Kelas

Kategori	Subkategori
Melakukan kegiatan yang bersifat pribadi	Sibuk dengan barang milik pribadi
	Mengerjakan PR
	Menggunakan alat elektronik
	Membaca buku yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran
	Menggambar yang tidak sesuai dengan pelajaran
Berbicara tidak pada gilirannya	Memanggil
	Berkomentar
	Mengobrol yang sifatnya mengganggu
Agresi verbal	Menggoda teman
	Menyerang teman
	Berselisih dengan teman
	Berkata kasar
Tidak menghormati guru	Tidak patuh / Tidak melakukan perintah
	Berbuat kasar / Menjawab perkataan guru, berdebat dengan guru
Tidak memperhatikan/Melamun/Malas	
Tidur	
Berpindah dari tempat duduk	Berpindah tempat duduk
	Berjalan-jalan di kelas
	Berlarian di kelas
	Pergi dari kelas
Kebiasaan yang salah dalam mengumpulkan tugas	
Agresi Fisik	Memukul teman
	Mendorong teman
	Merusak barang

Yuan dan Che (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang penyebab siswa melakukan perilaku *misbehavior*, yaitu a) siswa itu sendiri, dimana siswa menunjukkan perilaku yang tidak menyenangkan karena mereka merasa lebih diperhatikan dibandingkan ketika mereka menunjukkan perilaku yang menyenangkan dan siswa tidak mendapatkan penghargaan dari guru ketika mereka bisa menunjukkan perilaku yang baik, selain itu, siswa merasa bosan dan kehilangan minat dengan pelajaran juga menjadi penyebab utama munculnya perilaku *misbehavior*; b) guru, perilaku *misbehavior* yang ditunjukkan oleh siswa bisa jadi merupakan reaksi mereka terhadap perilaku guru yang “tidak dapat diterima” oleh siswa. Perilaku guru yang dimaksud adalah seperti guru yang membosankan, guru yang kurang disiplin, ataupun guru yang membandingkan siswanya; c) lingkungan, masalah perilaku pada siswa di dalam kelas tidak bisa dipisahkan dari faktor yang berasal dari masyarakat atau lingkungan. Anak yang belum memiliki penilaian yang benar tentang perilaku yang benar dikarenakan usia dan pengalaman sosial biasanya cenderung meniru perilaku disekitar mereka, yang dapat dijelaskan sebagai teori belajar sosial. Dari teori belajar sosial ini sangat mudah

untuk mengetahui bahwa anak yang melihat kekerasan dari televisi, dapat dikaitkan dengan perilaku agresif yang mungkin muncul. Selain itu keluarga dapat memainkan peran penting dalam terbentuknya perilaku buruk pada anak. Anak yang berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi rendah, anak dari keluarga *single parent*, kurangnya manajemen di dalam rumah, kurangnya pengawasan orang tua, dan kurangnya interaksi dengan keluarga biasanya menyebabkan siswa menunjukkan masalah perilaku.

Kemudian Yuan dan Che (2012) juga menjelaskan tiga cara yang dapat digunakan untuk menindaklanjuti perilaku *misbehavior* pada siswa, yaitu 1) guru lebih baik mencegah perilaku *misbehavior* dibanding memperbaiki perilaku siswa yang tidak baik; 2) guru menjelaskan peraturan di dalam kelas ketika pertemuan siswa dan guru pertama kali; 3) guru mencari tau alasan penyebab terjadinya perilaku *misbehavior* pada siswa, kemudian memberikan penanganan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Guru dapat menggunakan penghargaan dan hukuman, dimana hukuman diberikan ketika siswa menunjukkan perilaku *misbehavior*, sedangkan penghargaan diberikan ketika siswa melakukan perilaku yang diinginkan guru. Pemberian penghargaan dan hukuman sekecil apapun akan memberikan peran yang besar dalam mengarahkan perilaku siswa dalam kelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *misbehavior* adalah perilaku siswa yang tidak sesuai dengan situasi dan biasanya dapat mengganggu pembelajaran, serta mengganggu kemampuan guru untuk dapat mempertahankan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Faktor yang mempengaruhi perilaku ini dapat disebabkan dari siswa sendiri, guru, dan juga lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga.

Self-management

Strategi *self-management* adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh klien sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri (Komalasari, 2011). Menurut Cormier dan Cormier (1985), menjelaskan bahwa *self-management* suatu proses dimana individu mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri dengan satu strategi atau kombinasi strategi.

Mappiare (2006), menjelaskan modifikasi kognitif perilaku atau *cognitive behavior modification* adalah istilah luas yang menggambarkan sejumlah teknik khusus yang mengajarkan pengendalian diri melalui peningkatan kesadaran proses kognitif dan pengetahuan tentang bagaimana perilaku mempengaruhi akademik dan hasil perilaku. *Self-management* menunjuk pada suatu teknik dalam terapi *cognitive behavior* berlandaskan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu para klien mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif, sering dipadukan dengan ganjar diri (*self-reward*). Menurut Swaggart (1998), modifikasi kognitif perilaku mencakup sejumlah pendekatan, seperti belajar observasional, *self-instruction*, dan *self-monitoring* yang menekankan pengaruh internal kognisi tentang pengendalian diri. Tidak seperti teknik modifikasi perilaku yang diarahkan oleh instruktur atau pengawas, modifikasi kognitif behavior mengajarkan siswa untuk terus mengevaluasi kemajuan menuju tujuan atau standar yang telah ditentukan.

Monica and Gani (2016), mengatakan kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai atau penyimpangan kepribadian. Dalam penggunaan startegi ini diharapkan konseli dapat mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang baik. Selain itu, ketika siswa menanggung tanggung jawab untuk perilaku mereka sendiri, mereka akan lebih dapat mengembangkan kemampuan dirinya, kemandirian, dan keterampilan manajemen pada umumnya (Briesch, Briesch, & Mahoney, 2014). Teknik pengelolaan diri atau *self-management* ini tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli (Hartono dan Soedarmadji, 2012).

Secara teori, model *self-management* menekankan pentingnya tiga kunci yang saling berhubungan: individu memonitor perilaku mereka, mengevaluasi performa mereka, dan menggunakan apa informasi yang mereka dapatkan untuk mengatur perilaku mereka di masa depan (Kanfer dan Gaelick-Buys, 1991). Dalam model *self-management*, aspek spesifik dari suatu perilaku akan ditargetkan dan individu akan diajarkan untuk mencatat ketika perilaku target muncul (Cole dan Bambara, 1992). Menurut Southall dan Gast (2011), prosedur *self-management* terdiri dari kombinasi antara *self-monitoring* (dikenal juga dengan *self-observation*), *self-recording*, *self-evaluation* dan *self-reinforcement* atau *self-punishment*.

Cole dan Bambara (1992), mengungkapkan bahwa self monitoring dapat dilakukan secara terpisah, hal ini paling sering disertai dengan evaluasi diri, dimana siswa membandingkan penilaian dirinya dengan standar yang telah ditetapkan. *Self monitoring* mengharuskan individu untuk menetapkan muncul atau tidaknya target perilaku. *Self-charting* mengharuskan siswa membuat grafik kinerja aktual secara reguler dan memantau kemajuan menuju tujuan yang ditentukan (Briesch dan Chaouleas, 2009). Penilaian mengenai muncul atau tidaknya target perilaku akan dicatat oleh individu, dengan menandai secara fisik hasil pada form pengumpulan data, menggunakan token, atau menggunakan alat penghitung (*self-recording*) (Southall dan Gast, 2011).

Komponen *self-evaluation* terdiri dari penetapan tujuan dan pencapaian tujuan (Southall dan Gast, 2011). Evaluasi diri sering melibatkan penguatan pada siswa untuk keakuratan penilaian, yang ditentukan dengan seberapa dekat kemiripan penilaian diri mereka dengan pengamatan guru atau observasi yang dilakukan secara langsung (Briesch dan Chaouleas, 2009).

Self-reinforcement atau *self-punishment* adalah pengiriman mandiri kontingen dari hadiah yang diterima, atau dengan hukuman sendiri, menahan diri dari penguat (Southall dan Gast, 2011). Penguatan biasanya dikelola sendiri dan siswa bertanggung jawab sendiri atas pemberian penguatan. Dalam penentuan tujuan pribadi (goal setting), siswa menentukan, memprioritaskan, tujuan jangka panjang dan jangka pendek, yang kemudian digunakan untuk menentukan kriteria perorma apa yang diperlukan untuk mendapatkan penguatan (Briesch dan Chaouleas, 2009).

Tujuan dari strategi *self-management* adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Dalam arti individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan

mereka sehingga mendorong pada pegindraan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar (Amin, 2017).

Shapiro dan Cole (1994), mengungkapkan bahwa program *self-management* ini sangat menarik, karena memberikan tanggung jawab kepada anak untuk merubah perilaku mereka, mendorong keterlibatan yang aktif dalam proses pembelajaran, dan mendorong keterampilan yang dapat digunakan anak-anak sepanjang hidup mereka. Selain itu, Dunlap, dkk (1991) dan Skinner dan Smith (1992), menambahkan intervensi *self-management* mudah dilakukan, mudah diadaptasi untuk digunakan secara individu, dapat mengatasi berbagai perilaku target, dan membutuhkan waktu guru atau modifikasi kurikulum yang minim.

Menurut Hoff dan Ervin (2012), meskipun intervensi *self-management* yang bersifat individual efektif digunakan untuk menanggulangi berbagai macam masalah akademik dan perilaku, penggunaan pendekatan intervensi pada tiap anak bisa jadi tidak praktis dan menyita waktu guru, terutama ketika terdapat menyangkut beberapa siswa di kelas yang sama. *Classwide Peer-assisted Self Management Program (CWPASM)* didesain untuk membantu siswa dalam mengikuti peraturan kelas, menggunakan kemampuan sosial dengan benar, dan bekerja secara produktif dibawah kendali guru, bantuan teman, secara bertahap tanggung jawab dialihkan dari guru dan teman-teman kepada siswa (Mitchem dan Young, 2001). Ketika menggunakan intervensi *self-management* yang diterapkan secara luas yang berbasis kelas, sangat penting untuk mempertimbangkan penguat (*reinforcer*) yang berokus pada kelompok, ketimbang individu. Menggunakan kontingensi kelompok dalam sistem kelas sangat menguntungkan dalam pengeluaran, efektivitas waktu, dan kemudahan pelaksanaan (Hoff dan Ervin, 2012).

Beberapa penelitian yang menggunakan strategi *classwide self-management*, yaitu penelitian dari Mitchem, Young dan Benyo (2001), mereka menggunakan strategi ini pada siswa dari tiga kelas, dimana terdapat 10 siswa yang teridentifikasi memiliki resiko bermasalah. Pertama, partisipan diajarkan untuk mengevaluasi perilaku mereka menggunakan 4 poin skala (Honor, Memuaskan, Perlu Perbaikan, dan Tidak Memuaskan). Selanjutnya siswa akan dipasangkan dengan rekan mereka dan ditugaskan dalam tim sesuai dengan panduan *Classwide Peer Tutoring* (Greenwood, 1997). Setelah interval waktu yang ditentukan, siswa menilai perilaku mereka dan perilaku pasangan mereka, kemudian akan dibandingkan. Siswa yang mendapatkan poin bonus untuk penilaian mereka yang sesuai dengan rekan mereka, akan menerima poin apabila *peer's rating* saling berbeda satu tingkat, dan tidak menerima poin apabila peringkat satu sama lain berbeda lebih dari satu.

Selain itu, ada penelitian dari Davies dan Witte (2000), menggunakan *classwide intervention*, yang menggabungkan *self and peer monitoring*, dengan partisipan 30 siswa kelas tiga dari kelas reguler. Siswa dibagi dalam group dan diajarkan untuk memindahkan titik pada grafik ketika mereka atau rekan satu kelompok mereka mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Jika kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, mereka akan diberi *reward* yang tidak pasti dalam satu kelompok.

Selain itu, Crouch, Gresham dan Wright (1985), menambahkan bahwa guru menghabiskan lebih sedikit waktu hanya untuk memantau dan memperkuat perilaku kelompok siswa, dan bukan mengelola program untuk beberapa siswa, dan mampu

memberikan penguatan lebih cepat ke sebuah kelompok dibandingkan pada tiap anak (Theodore, Bray, dan Kehle, 2004).

Menurut Cormier dan Cormier (2009), kelebihan strategi *self-management* yaitu : 1) Penggunaan strategi pengelolaan diri dapat meningkatkan pengamatan seseorang dalam mengontrol lingkungannya serta dapat menurunkan ketergantungan seseorang pada konselor atau orang lain; 2) Strategi pengelolaan diri adalah pendekatan yang murah dan praktis; 3) Strategi pengelolaan diri mudah digunakan; 4) Strategi pengelolaan diri menambah proses belajar secara umum dalam berhubungan dengan lingkungan baik pada situasi bermasalah atau tidak. Efek positif dari intervensi *self-management* adalah meningkatkan perhatian, meningkatkan produktivitas akademik, dan mengurangi perilaku mengganggu yang telah ditunjukkan di beberapa penelitian lebih dari dua dekade yang lalu (Briesch dan Chafouleas, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa *self-management* adalah strategi individu dalam mengendalikan dirinya sendiri untuk menghapuskan perilaku yang tidak diharapkan, dengan menggunakan beberapa kombinasi strategi seperti membuat *goal setting*, pemantauan terhadap perilakunya sendiri, membuat catatan terhadap perilakunya dan juga pemberian penguatan pada diri sendiri.

Self-Management dan Kecenderungan Misbehavior

Charles (2005), menjelaskan mengenai perilaku siswa di usia 9-11, mengatakan bahwa saat siswa memasuki kelas 4, mereka menjadi lebih mampu berfungsi secara mandiri, meskipun mereka tetap meningkatkan perhatian dan kasih sayang dari guru. Dalam hal sosial, perilaku mereka mulai mencerminkan norma perilaku teman sebayanya. Mereka menyadari perlunya peraturan dan penegakan peraturan, baik dalam permainan maupun perilaku kelas. Secara verbal, siswa akan cenderung lebih argumentatif. Beberapa siswa akan sangat berisik dan agresif secara vokal, namun semakin mengandalkan akal dan membujuk orang lain. Siswa mungkin akan berdebat dengan guru, menjawab perkataan guru, dan menjadi tidak kooperatif. Secara etis, mereka menunjukkan kesadaran akan kejujuran dan pentingnya suatu hubungan. Hati nurani berkembang seiring dengan rasa hormat terhadap orang lain, selain itu perasaan salah dan benar juga mulai berkembang. Beberapa bentuk perilaku yang muncul pada anak usia tersebut seperti, bertindak agresif, berdebat dengan guru, dan menjawab perkataan guru, termasuk kedalam jenis perilaku *misbehavior*.

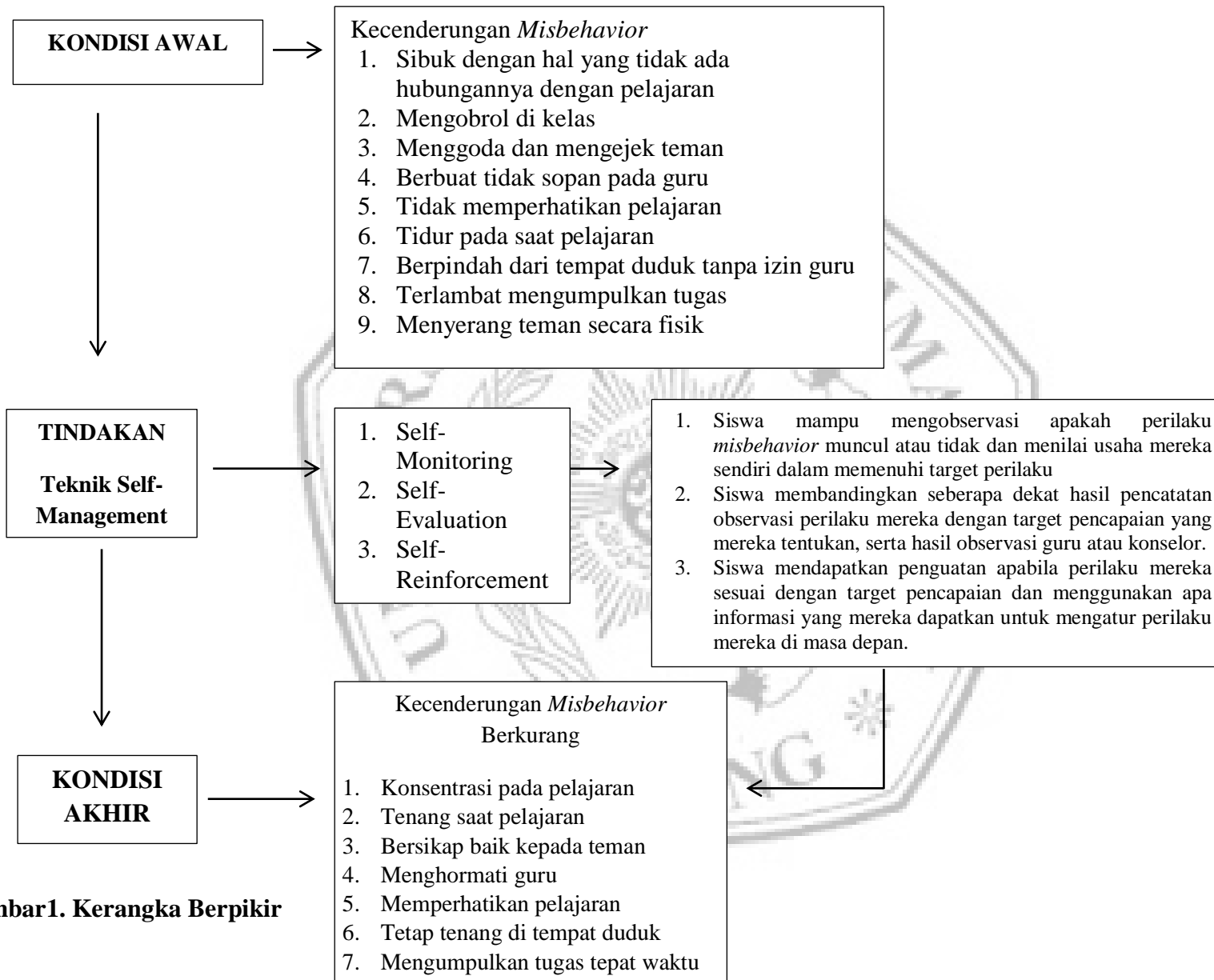
Untuk mengurangi kecenderungan siswa dalam melakukan perilaku *misbehavior* ini, pertama kali dapat digunakan adalah pembentukan sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak untuk bereaksi terhadap rangsang. Terdapat tiga komponen yang saling berhubungan dalam pembentukan sikap menurut Allport (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012), yaitu komponen kognitif, yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang obyek sikapnya, dan akan membentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut; komponen afektif, yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, yang sifatnya evaluatif dan berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya; dan komponen konatif, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang

berhubungan dengan obyek sikapnya. Sikap dapat dinyatakan sebagai hasil belajar, sehingga sikap dapat mengalami perubahan (Dayakisni dan Hudaniah, 2012). Menurut Sherif dan Sherif (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012), sikap dapat berubah karena kondisi dan pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil dari belajar, sikap tidak terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Salah satu teori yang dapat membentuk dan merubah sikap adalah dengan teori belajar dan penguatan, yang juga digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik *self-management*.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan strategi *self-management* dalam berbagai tingkat seting pendidikan dan menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam mengurangi masalah perilaku, seperti *disruptive behavior* dan memperkuat berbagai perilaku positif dalam kelas. Seperti yang dijelaskan Charles (2005), bahwa anak yang memasuki usia 9-11 tahun, ketika mereka memasuki jenjang kelas 4, siswa akan lebih mandiri dan sudah menyadari perlunya peraturan, strategi ini sesuai karena siswa akan mengatur perilakunya secara mandiri terhadap peraturan yang ditentukan, untuk bisa mendapatkan penguatan yang mereka inginkan, seperti yang dijelaskan oleh Kanfer dan Gaelick-Buys, (1991), bahwa model *self-management* menekankan pentingnya tiga kunci yang saling berhubungan: individu memonitor perilaku mereka, mengevaluasi performa mereka, dan menggunakan apa informasi yang mereka dapatkan untuk mengatur perilaku mereka di masa depan.

Self-Management harus digunakan bersamaan dengan strategi penguatan, dimana hal ini penting agar siswa fokus pada perilaku yang sesuai ketika melakukan *self-management* (National Center on Intensive Intervention, 2016). Selain itu, Yuan dan Che (2012), mengungkapkan guru yang dapat menggunakan penerapan penghargaan dan hukuman, dimana pemberian penghargaan dilakukan ketika siswa tidak menunjukkan perilaku *misbehavior* dan menunjukkan perilaku yang diinginkan oleh guru. Monica and Gani (2016), mengatakan kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai atau penyimpangan kepribadian. Dalam penggunaan startegi ini diharapkan konseli dapat mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang baik. Selain itu, ketika siswa menanggung tanggung jawab untuk perilaku mereka sendiri, mereka akan lebih dapat mengembangkan kemampuan dirinya, kemandirian, dan keterampilan manajemen pada umumnya (Briesch, Briesch, & Mahoney, 2014).

Penelitian oleh Briesch dan Daniels (2013), mengenai penggunaan *self-management* yang diterapkan secara individu pada tiga siswa Afrika Amerika di suatu lingkungan sekolah menengah di perkotaan, dengan meminimalkan manajemen dari guru kelas dan menunjukkan peningkatan *on-task behavior* pada tiga siswa tersebut. Selain itu, penggunaan strategi *self-management* ini dapat digunakan pada seluruh kelas, seperti pada penelitian Hoff dan Ervin (2012). Siswa akan mencatat dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri serta perilaku seluruh kelas berdasarkan peraturan kelas. Hasil yang didapatkan adalah menurunnya perilaku pada siswa yang ditargetkan dan penurunan umum pada perilaku mengganggu di kelas.



Gambar1. Kerangka Berpikir

Hipotesa

Self-management mampu mengurangi kecenderungan *misbehavior* di dalam kelas pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen, berupa eksperimen kuasi, yang dapat disebut eksperimen semu (*quasi-experimental*), yang merupakan eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol (Latipun, 2015). Desain penelitian yang digunakan adalah, *non-randomized pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan prates sebelum perlakuan diberikan dan pascates sesudahnya, sekaligus ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam eksperimen ini sampel ditetapkan dengan tidak random (Latipun, 2015). Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.

(KE)	O ₁	→	X	→	O ₂
(KK)	O ₁	→	-	→	O ₂

Gambar 2. Rancangan Penelitian

Keterangan :

O₁ : *Pre-test*

X : Perlakuan

O₂ : *Post-Test*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *self-management* yang akan diberikan kepada siswa sekolah dasar, untuk mengurangi kecenderungan *misbehavior*.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar usia 9-11 tahun. Pemilihan subjek menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*, dimana teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Latipun, 2004). Kategori subjek adalah siswa yang memiliki kategori skor kecenderungan *misbehavior* sedang dan tinggi. Setelah itu subjek penelitian akan dibagi dan dimasukkan kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek tiap kelompok berjumlah 15 orang, sehingga total subjek dalam penelitian ini adalah 30 subjek.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *self-management* atau pengaturan diri adalah suatu metode dimana individu sendirilah yang mengatur dan memantau perilaku yang ingin dirubah. Strategi ini terdiri dari *self monitoring*, dimana siswa akan mengobservasi serta mencatat sendiri seberapa sering perilaku muncul; *self evaluation* dimana konseli akan membandingkan hasil pencatatan perilaku mereka dengan target yang sudah disepakati di awal; kemudian *self reinforcement* yang ia tentukan sendiri untuk memberikan penguatan pada dirinya apabila ia dapat menunjukkan atau mempertahankan perilaku yang diharapkan. Sedangkan, untuk variabel terikat (Y), adalah kecenderungan *misbehavior* adalah kecenderungan melakukan perilaku yang tidak seharusnya ditunjukkan oleh siswa pada situasi tertentu sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Kecenderungan *misbehavior* ini dapat memberikan dampak yaitu kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat terlaksana dengan baik dan hal ini juga dapat mempengaruhi kepuasan bekerja guru yang mengajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala. Pengukuran skala yang digunakan adalah skala kecenderungan *misbehavior* yang terdiri dari 33 item, yang disusun oleh peneliti berdasarkan penelitian Sun dan Shek (2012), yang mengkategorikan bentuk perilaku *misbehavior*, yaitu 1) melakukan kegiatan yang bersifat pribadi, 2) berbicara tidak sesuai giliran, 3) agresi verbal, 4) tidak menghormati guru, 5) tidak memperhatikan/melamun/malas, 6) tidur, 7) berpindah dari tempat duduk, 8) kebiasaan yang salah dalam mengumpulkan tugas, 9) agresi fisik, dengan pilihan jawaban “Tidak Sesuai”, “Kurang Sesuai”, dan “Sesuai”. Berdasarkan uji validitas dan realibilitas skala *misbehavior* didapatkan hasil bahwa dari 41 item, hanya tersisa 33 item yang valid. Adapun rentang skor validitas adalah 0,244 sampai 0,696, dengan reliabilitas 0,918. Pengukuran skala ini akan digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan. Selain itu, yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini adalah lembar observasi, form yang digunakan oleh siswa dan guru untuk memberi penilaian, lembar yang berisi peraturan, serta barang-barang penunjang *reinforcement*.

Prosedur dan Analisa Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menyusun skala penelitian untuk mengukur kecenderungan siswa melakukan *misbehavior* di kelas. Penyusunan skala berdasarkan beberapa kategori *misbehavior* yaitu melakukan kegiatan yang bersifat pribadi, berbicara tidak sesuai giliran, agresi verbal, tidak menghormati guru, tidak memperhatikan/melamun/malas, tidur, berpindah dari tempat duduk, kebiasaan yang salah dalam mengumpulkan tugas, agresi fisik. Skala pengukuran ini kemudian diuji cobakan pada siswa sekolah dasar berjumlah 47 siswa yang terdiri dari kelas 3, 4, dan 5. Setelah itu, hasil uji coba diolah menggunakan program SPSS untuk diuji validitas dan reabilitasnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra-intervensi, dimana peneliti melakukan observasi dengan kondisi kelas yang berjalan seperti biasa. Selain itu, peneliti akan melakukan *screening* sekaligus *pretest* dengan menyebarkan skala kecenderungan *misbehavior* untuk menentukan sampel subjek dengan pilihan jawaban “Tidak Sesuai”, “Kurang Sesuai”, dan “Sesuai”. Setelah itu peneliti akan membagi subjek yang memiliki skor kecenderungan *misbehavior* sedang dan tinggi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tahap kedua adalah, tahap intervensi, dimana peneliti menggunakan strategi *self-management* yang digunakan dalam skala kelas. Pertama-tama, peneliti akan mengajak siswa belajar mengenai pengertian, tujuan dilakukannya intervensi, dan cara penilaian. Peneliti akan menyampaikan kepada siswa beberapa aturan yang harus dipatuhi siswa selama untuk bisa mencapai target perilaku. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menentukan *reinforcement* yang mereka inginkan. Setelah itu dilanjutkan dengan penerapan strategi *self-management* yang terdiri dari *Self-Monitoring*, *Self-Evaluation*, dan *Self-Reinforcement*. Penelitian akan dilakukan selama satu minggu, dimana tiap hari di akhir pelajaran, siswa akan menunjukkan hasil penilaian terhadap perilaku mereka selama satu hari, serta pemberian penguatan juga diberikan setiap hari. Setelah pelaksanaan intervensi berakhir, peneliti akan membagikan kembali skala kecenderungan *misbehavior* sebagai *post test*.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan, peneliti akan mengolah dan menganalisa data yang sudah didapatkan selama kegiatan penelitian. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows* versi 21, dengan pertama-tama melakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbandingan antara dua kelompok data yang saling berhubungan pada tiap kelompok yang berdistribusi normal. Setelah itu, data yang sudah dianalisis akan membahas dan mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari penelitian dengan teori terdahulu. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian.

HASIL PENELITIAN

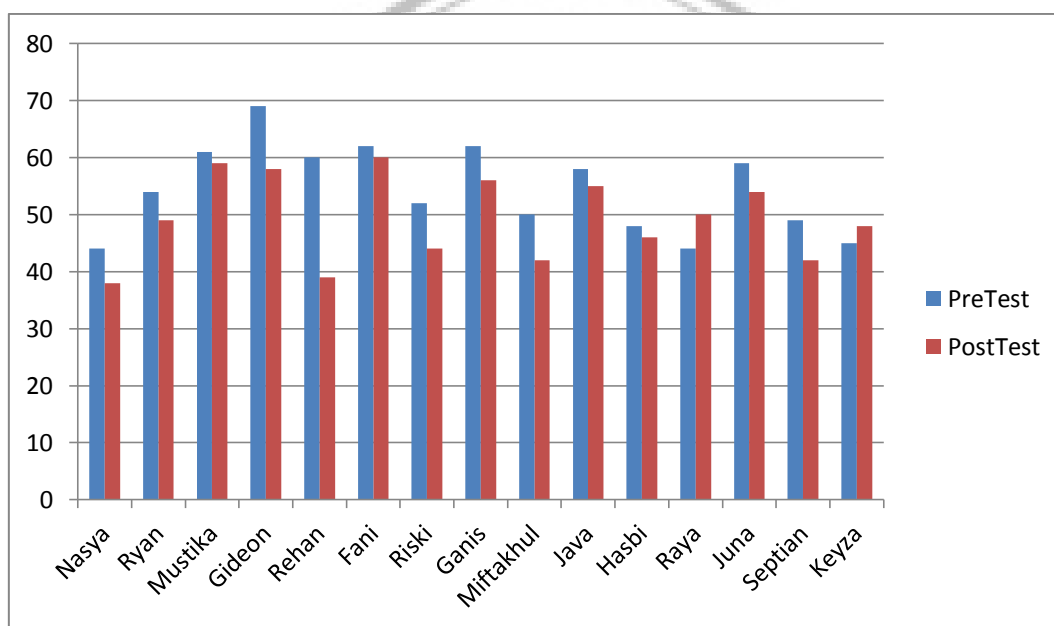
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDN Brenggolo 1 Kabupaten Kediri, setelah dilakukan proses *screening* untuk menentukan subjek yang mengikuti intervensi dengan kategori skor kecenderungan *misbehavior* tinggi dan sedang, maka dapat diketahui deskripsi subjek sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Karakteristik		Usia	Jumlah Subjek	
			Eksperimen	Kontrol
Jenis Kelamin	Perempuan	10-11	4	4
	Laki-Laki	10-11	11	11
Kategori Skor	Tinggi		7	2
	Sedang		8	13
Total			15	15

Subjek terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tiap kelompok terdiri dari siswa yang berusia antara 10-11 tahun, dengan jumlah total setiap kelompok adalah 15 siswa. Pada kelompok eksperimen subjek penelitian terdiri dari 3 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, dengan jumlah subjek yang memiliki kategori skor tinggi sebanyak 7 siswa dan kategori skor sedang sebanyak 8 siswa. Sedangkan pada kelompok kontrol subjek penelitian terdiri dari 4 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki, dimana 2 siswa memiliki kategori skor tinggi dan 13 siswa memiliki kategori skor sedang.

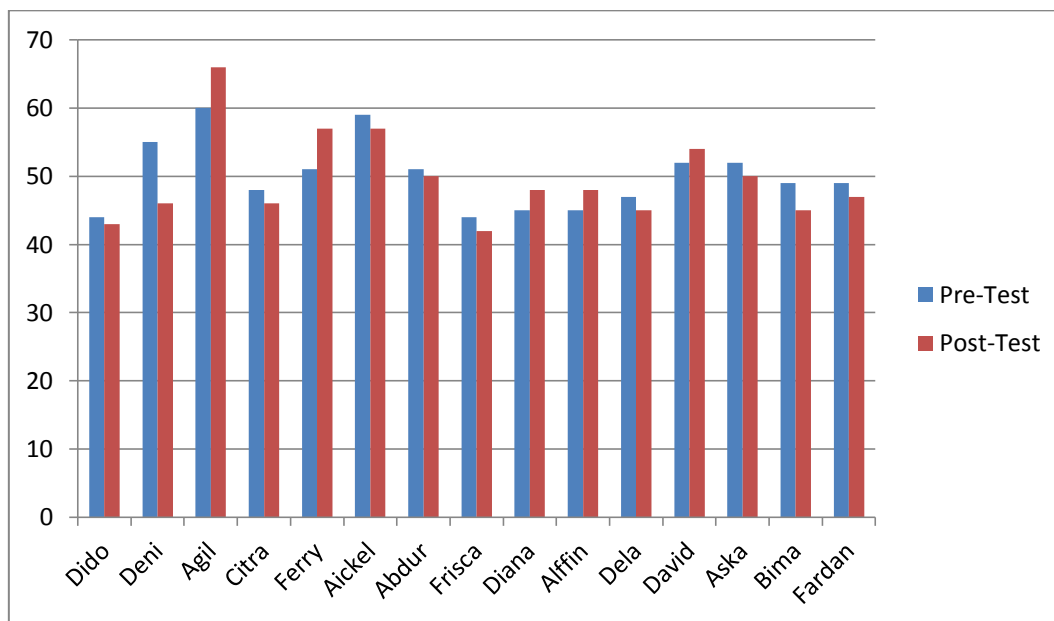
Tahap selanjutnya, hasil yang sudah didapatkan setelah dilakukannya intervensi dan *post tes*, kemudian dianalisis dan didapatkan hasil seperti berikut. Berikut adalah diagram yang menggambarkan perubahan skor *pre-test* dan *post test* kecenderungan *misbehavior* pada siswa di kelompok eksperimen.



Gambar 3. Perubahan nilai kecenderungan *misbehavior* pada kelompok eksperimen

Berdasar diagram diatas, diketahui bahwa semua subjek pada kelompok eksperimen mengalami perubahan antara nilai kecenderungan *misbehavior* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa, dari 15 siswa yang menjadi subjek penelitian, 13 siswa mengalami penurunan nilai kecenderungan *misbehavior*, dimana pada subjek Nasya mengalami penurunan skor dari sedang ke rendah, dan subjek Mustika, Rehan, Ganis, Java, dan Juna mengalami penurunan skor dari kategori tinggi ke sedang, dan sisanya juga mengalami mengalami penurunan skor tetapi masih tetap pada kategori skor yang sama. Sedangkan 2 subjek, Raya dan Keyza mengalami kenaikan nilai kecenderungan *misbehavior* meskipun masih tetap dalam kategori sedang, setelah diberi perlakuan berupa *self-management*. dan sisanya juga mengalami mengalami penurunan skor tetapi tetap pada kategori skor yang sama

Selanjutnya, untuk hasil yang didapatkan dari analisis data perubahan skor *pre-test* dan *post-test* kecenderungan *misbehavior* pada subjek di kelompok eksperimen, dijelaskan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4. Perubahan nilai kecenderungan *misbehavior* pada kelompok kontrol

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan skor kecenderungan *misbehavior* pada subjek di kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa strategi *self-manegement* lebih beragam. Terjadi peningkatan peningkatan skor kecenderungan *misbehavior* pada beberapa 5 subjek. Pada subjek Ferry terdapat perubahan kategori skor dari sedang menjadi tinggi, dan 4 subjek lainnya mengalami peningkatan skor tetapi masih pada kategori yang sama. Subjek Agil tetap pada kategori tinggi, sedangkan subjek Diana, Alffin, dan David tetap berada pada kategori sedang. Namun pada kesepuluh siswa lainnya terjadi penurunan skor kecenderungan *misbehavior*, tetapi masih dalam kategori yang sama. Subjek Aickel tetap berada pada kategori tinggi, dan Subjek Dido, Deni, Citra, Abdur, Frisca, Dela, Aska, Bima dan Fardan tetap pada kategori sedang.

Selanjutnya, peneliti akan menghitung dengan uji normalitas, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Normalitas	Kesimpulan
Kontrol	0,200	Normal
Eksperimen	0,200	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil pengitungan uji normalitas diatas, nilai probabilitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih dari 0,05 ($p = 0,200$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Tahap selanjutnya, karena hasil uji normalitas yang didapatkan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka peneliti selanjutnya membandingkan hasil skor *pre-test*

dan *post-test* pada kedua kelompok, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4. Uji *Paired Sample T-Test* Data *Pre-test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	N	Rata-Rata		P
		Pre-test	PostTest	
Kontrol	15	50,07	49,60	0,651
Eksperimen	15	54,47	49,33	0,006

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji *paired sample t-test* pada dua kelompok, diketahui bahwa kelompok kontrol memiliki hasil *p* sebesar 0,651, dimana $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, yaitu sebesar 50,07 menjadi 49,60. Sedangkan pada kelompok eksperimen, nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,006$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kecenderungan *misbehavior*, yang semula sebesar 54,47 menjadi 49,33 setelah diberikan perlakuan berupa strategi *self-management*.

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *self-management*, dapat mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, karena pada kelompok eksperimen terdapat perubahan rata-rata skor kecenderungan *misbehavior* yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

DISKUSI

Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa sesuai dengan hasil penghitungan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kecenderungan siswa dalam melakukan *misbehavior*, bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara sebelum dengan setelah diberikan perlakuan, berupa metode *self-management* pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, terjadi perubahan rata-rata skor kecenderungan *misbehavior* tidak terlalu signifikan dan pada skor *post-test* mengalami peningkatan rata-rata, yang dapat diartikan bahwa skor kecenderungan siswa dalam melakukan *misbehavior* meningkat.

Untuk mengurangi kecenderungan siswa dalam melakukan perilaku *misbehavior* ini, pertama kali dapat digunakan adalah pembentukan sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak untuk bereaksi terhadap rangsang. Terdapat tiga komponen yang saling berhubungan dalam pembentukan sikap menurut Allport (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012), yaitu komponen kognitif, yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang obyek sikapnya, dan akan membentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut; komponen afektif, yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, yang sifatnya evaluatif

dan berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya; dan komponen konatif, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya. Sikap dapat dinyatakan sebagai hasil belajar, sehingga sikap dapat mengalami perubahan (Dayakisni dan Hudaniah, 2012). Menurut Sherif dan Sherif (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012), sikap dapat berubah karena kondisi dan pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil dari belajar, sikap tidak terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Salah satu teori yang dapat membentuk dan merubah sikap adalah dengan teori belajar dan penguatan, yang juga digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik *self-management*.

Menurut Amin (2017), tujuan dari strategi *self-management* adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Dalam arti individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada penguasaan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Brenggolo 1 Kabupaten Kediri, bahwa terdapat penurunan pada skor kecenderungan *misbehavior* setelah dilakukan perlakuan, sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan strategi *self-management* ini dapat digunakan untuk mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar.

Intervensi yang diberikan pada penelitian ini berupa strategi *self-management*, yang terdiri dari *self-monitoring*, *self-evaluation*, dan *self-reinforcement*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berusia antara 10-11 tahun. Menurut Charles (2005), bahwa anak yang memasuki usia 9-11 tahun, siswa akan lebih mandiri dan sudah menyadari perlunya peraturan.

Pada masa perkembangan ini, salah satu aspek dari diri yang meningkat adalah kapasitas regulasi diri. Meningkatnya kapasitas ini dicirikan dengan usaha mengelola perilaku, emosi dan pikiran, yang menghasilkan kompetensi sosial dan pencapaian (Santrock, 2014). Seseorang dapat dikatakan sudah terlibat dalam perilaku yang mengatur diri sendiri (*self regulated behavior*), menurut Bandura (dalam Ormrod, 2009), ketika seseorang mengembangkan suatu pemahaman mengenai respons-respons mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai (setidaknya bagi diri kita sendiri), itu berarti kita semakin mengontrol dan memonitor perilaku kita sendiri. Hal ini sesuai dengan penerapan dari tahap *self-monitoring*, yang merupakan upaya klien untuk mengamati diri sendiri, mencatat sendiri tingkah laku tertentu tentang dirinya dan interaksi dengan peristiwa lingkungan (Sholihah, 2013).

Selain itu, penelitian ini diterapkan dalam lingkup kelas. Penerapan dalam lingkup kelas ini juga mengikut sertakan peran teman dalam membantu siswa dalam mengamati perilakunya, yang merupakan salah satu hal yang mendukung perubahan perilaku siswa ketika pada saat intervensi. Seperti yang dijelaskan oleh Mitchem dan Young (2001), bahwa *Classwide Peer-assisted Self Management Program (CWPASM)* didesain untuk membantu siswa dalam mengikuti peraturan kelas, menggunakan kemampuan sosial dengan benar, dan bekerja secara produktif dibawah kendali guru, bantuan teman, secara bertahap tanggung jawab dialihkan dari guru dan teman-teman kepada siswa. Peran pengamatan perilaku oleh teman sebaya atau *peer-monitoring* ini membuat siswa

melatih diri mereka untuk mengamati perilaku satu sama lain dan untuk memberi penguatan pada perilaku positif. *Peer-monitoring* ini mirip dengan *self-management* yang menggunakan siswa dan bukan guru sebagai agen utama yang mengubah perilaku (Davies, 2000).

Berdasarkan penerapan *peer-monitoring* ini, mengamati teman sebaya melakukan perilaku tertentu atau menyampaikan keyakinan tertentu dapat memperkenalkan individu pada perilaku dan pandangan yang baru, serta memberi tahu individu akan konsekuensi dari perilaku dan pendapat tersebut. Tergantung pada konsekuensinya, pengamatan pada model dapat memperkuat atau melemahkan kemungkinan pengamat akan terlibat pada perilaku tersebut di masa depan (Shin, 2014). Selain itu peran teman sebaya mempunyai peran berharga pada guru yang umumnya terbebani dengan perilaku siswa (Mitchem dan Young, 2001).

Setelah siswa melakukan tahap mengamati perilakunya, tahap selanjutnya adalah *self-evaluation*. Siswa memberikan nilai pada masing-masing target perilaku mereka selama satu hari saat pelajaran berlangsung, dan menuliskannya pada lembar penilaian mereka masing-masing. Setelah itu, mereka mencocokkan dengan nilai yang diberikan oleh guru berdasarkan jenis-jenis perilaku yang sudah disepakati bersama. Menurut dalam Olin (2004), evaluasi diri dapat membantu seseorang untuk menilai pemahaman mereka saat ini terhadap suatu hal, sehingga mereka dapat menentukan cara agar dapat mengembangkan lagi pemahaman mereka tersebut.

Selain menggunakan peran teman dalam strategi mengubah perilaku pada siswa, ada pula peran *reinforcement* yang ditentukan sendiri oleh siswa setiap harinya, dan akan mereka dapatkan apabila mereka siswa dapat memenuhi kriteria penilaian. Penguat atau *reinforcer* adalah setiap konsekuensi yang meningkatkan frekuensi perilaku tertentu, terlepas apakah orang-orang menganggap konsekuensi itu menyenangkan atau tidak. Tindakan mengikuti sebuah respon tertentu dengan sebuah penguat dikenal sebagai penguatan atau *reinforcement* (Ormrod, 2008).

Bentuk penguatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah ketika setiap kali sebuah stimulus khusus dihadirkan setelah sebuah perilaku dan perilaku tersebut meningkat sebagai hasilnya. Bentuk penguatan positif yang diberikan pada saat penelitian adalah berupa penguat konkret, yaitu benda nyata atau sesuatu yang bisa disentuh, dan juga berupa penguatan sosial yang merupakan gerak-isyarat atau tanda (misalnya senyum, perhatian, pujian atau ucapan terima kasih) yang diberikan seseorang kepada orang lain, seringkali untuk mengkomunikasikan sesuatu yang positif (Ormrod, 2008). Peneliti memberikan hadiah sesuai dengan yang sudah siswa tuliskan kepada kelompok siswa yang dapat menunjukkan perilaku dan hasil penilaian diri sendiri yang sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan. Selain itu peneliti juga memberikan penguatan dengan menggunakan pujian atas usaha mereka pada hari tersebut.

Selain menggunakan penguatan positif, terdapat penguatan negatif yang menyebabkan peningkatan suatu perilaku melalui penghilangan sebuah stimulus (Ormrod, 2008). Pada pelaksanaan penelitian, kelompok siswa yang tidak dapat memenuhi perilaku dan penilaian sesuai dengan kriteria, tidak akan bisa mendapatkan hadiah-hadiah seperti pada kelompok siswa yang dapat memenuhi kriteria penilaian. Ketika mereka mengetahui bahwa kelompok lain dapat mendapatkan hadiah karena dapat

menunjukkan perilaku yang diharapkan, pada kesempatan selanjutnya siswa akan berusaha lebih baik lagi untuk berperilaku baik selama pelajaran berlangsung.

Seperti yang dijelaskan pada pemberian penguatan, peneliti memberikan penguatan positif ketika siswa dapat menunjukkan perilaku yang baik selama pelajaran sesuai dengan ditentukan di awal, hal ini berhubungan dengan salah faktor dari penyebab siswa melakukan *misbehavior* yaitu siswa itu sendiri. Biasanya siswa menunjukkan perilaku yang tidak menyenangkan karena mereka merasa lebih diperhatikan dibandingkan ketika mereka menunjukkan perilaku yang menyenangkan dan siswa tidak mendapatkan penghargaan dari guru ketika mereka bisa menunjukkan perilaku yang baik (Yuan dan Che, 2012). Pada penelitian ini, dengan adanya penghargaan yang diberikan kepada siswa berupa penguatan terhadap usaha mereka dengan tidak melakukan *misbehavior*, dapat membuat siswa lebih senang menunjukkan perilaku yang menyenangkan di dalam kelas.

Studi lain menunjukkan bahwa keefektifan intervensi berupa self-management dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku interaksi sosial pada siswa yang mengalami disabilitas dan *social deficit*, yang bersekolah di taman kanak-kanak umum (Reynolds, dkk, 2014). Selain itu, terdapat penelitian lain yang menggunakan intervensi *self-management* dan digabungkan dengan *group contingency* yang dilakukan oleh Trevino-Maack, dkk (2015). *Group contingency* ini merupakan intervensi perilaku di kelas, dimana satu atau beberapa kemungkinan ditetapkan pada jenis perilaku yang sama dari semua siswa di dalam kelas. Gabungan intervensi ini digunakan untuk meningkatkan tugas tertulis dan keaktifan di dalam kelas pada siswa menengah pertama, dan dilakukan pada saat waktu membaca. Mereka menggunakan strategi *self-monitoring* untuk mencatat apakah mereka menunjukkan perilaku yang diharapkan di kelas. Selain itu digunakan token ekonomi dengan menggunakan poin dan tiket, dimana penggunaan token ini termasuk dalam *group contingency*. Hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan pada jumlah kata yang tertulis pada buku catatan membaca siswa dan keikutsertaan seluruh siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan strategi *self-management* juga sering digunakan pada bidang kesehatan, salah satunya seperti pada pasien yang memiliki penyakit paru-paru kronis, agar mereka dapat memandu perubahan pada perilaku hidup sehat dan memberi dukungan emosional yang dapat membantu pasien mengendalikan penyakit mereka (Zwerink, dkk, 2014).

Dari penelitian yang sudah dilakukan, adapun beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian. Antara lain terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, karena berdekatan dengan libur awal puasa dan jadwal ujian kenaikan kelas. Selain itu, adanya perubahan jadwal yang mendadak dari pihak sekolah dan disampaikan kepada peneliti ketika penelitian sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan jadwal intervensi yang seharusnya berlangsung selama 6 hari, harus berubah menjadi 4 hari saja. Hambatan lain adalah pada hari terakhir, pada pertengahan pelajaran, sebagian besar siswa harus meninggalkan kelas untuk beberapa saat sehingga tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena mereka harus mengikuti latihan untuk mengisi kegiatan perpisahan siswa kelas VI, sehingga tersisa hanya sedikit siswa yang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Selain itu, pada proses pelaksanaan,

observasi guru dalam penilaian perilaku siswa terlalu luas tidak terfokus pada siswa yang menjadi subjek intervensi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh pemberian intervensi berupa *self-management* untuk mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dari hasil penurunan yang signifikan pada rata-rata skor kecenderungan *misbehavior* pada siswa sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Implikasi dari penelitian ini, untuk siswa agar dapat belajar menyesuaikan diri pada situasi-situasi tertentu, dan juga lebih bisa mengendalikan perilaku ketika berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Untuk pihak sekolah dan guru, dapat menggunakan strategi *self-management* ini atau dapat memodifikasi strategi ini agar lebih sederhana dan menyenangkan untuk mengatur perilaku siswa, baik di sekolah ataupun di dalam kelas. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah lama penelitian agar lebih efektif dalam merubah perilaku siswa. Penilaian perilaku lebih baik dilakukan oleh teman satu kelompok siswa agar lebih objektif. Observasi yang dilakukan oleh guru sebaiknya lebih tertuju pada kelompok yang menjadi subjek penelitian saja, agar guru bisa lebih terfokus perubahan perilaku subjek. Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan teknik intervensi ini, juga dapat menambahkan hukuman bagi siswa yang tidak dapat memenuhi kriteria penilaian.

REFERENSI

- Amin, Z. N. (2017, July 20th). *Portofolio Teknik-Teknik Konseling (Teori dan Contoh Aplikasi Penerapan)*. Retrieved March 12, 2018, from https://www.academia.edu/35875778/Portofolio_Teknik-Teknik_Konseling_teor_i_dan_contoh_aplikasi_penerapan
- Beard, S. W., Moe, K. L., & Wieczorek, J. L. (2015). The Effects of Positive Behavior Interventions and Supports in the Elementary Classroom. *Masters of Arts in Education Action Research Papers*
- Billingsley, B. S. (2004). Special education teacher retention and attrition: A critical analysis of the research literature. *The Journal of Special Education*, 38(1), 39-55.
- Briesch, A. M., Briesch, J. M., & Mahoney, C. (2014). Reported Use and Acceptability of Self-Management Interventions to Target Behavioral Outcomes. *Contemporary School Psychology*, 18(4), 222-231.
- Briesch, A. M., & Chafouleas, S. M. (2009). Review and analysis of literature on self-management interventions to promote appropriate classroom behaviors (1988–2008). *School Psychology Quarterly*, 24(2), 106.
- Briesch, A. M., & Daniels, B. (2013). Using Self-Management Interventions to Address General Education

- Behavioral Needs: Assessment of Effectiveness and Feasibility. *Psychology in the Schools*, Vol. 50(4).
- Bru, E., Stephens, P., & Torsheim, T. (2002). Students' Perceptions of Class Management and Reports of Their Own Misbehavior. *Journal of School Psychology*, 40, 287–307
- Campbell, A., Rodrigues, B. J., Anderson, C., & Barnes, A. (2013). Effects Of A Tier 2 on Classroom Disruptive Behavior and Academic Engagement. *Journal of Curriculum and Instruction (JOICI)*, July, 7 (1), 32-54
- Charles, C. M. (1999). *Building Classroom Discipline*. California : Pearson Education.
- Charles, C. M. & Senter, G. W. (2005). *Building Classroom Discipline*. (Edisi ke-8). California : Pearson Education.
- Charles, C. M., & Senter, G. W. (2008). *Building Classroom Discipline* (Edisi ke-9.). USA: Pearson Education.
- Cole, C. L., & Bambara, L. M. (1992). Issues surrounding the use of self-management interventions in the schools. *School Psychology Review*.
- Cormier, W.H & Coermier, L.S. (1985). *Interviewing Strategis for Helpers Fundamental Skill and Kognitive Behavioural Intervariations*. Second edition. California books: Cole publishing.
- Cormier, L.J. & Cormier, L.S. (2009). *Interviewing Strategies for Helper* (Edisi ke-7). Monterey, California: Brooks/Code Publishing Company.
- Crouch, P. L., Gresham, F. M., & Wright, W. R. (1985). Interdependent And Independent Group Contingencies with Immediate and Delayed Reinforcement for Controlling Classroom Behavior. *Journal of School Psychology*, 23, 177 – 187.
- Daniels, V. I. (1998). How to Manage Disruptive Behavior in Inclusive Classrooms. *Teaching Exceptional Children*, 30(4), 26-31.
- Davies, S., & Witte, R. (2000). Self-Management And Peer-Monitoring Within A Group Contingency To Decrease Uncontrolled Verbalizations Of Children With Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder. *Psychology in the Schools*, 37, 135 – 147.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Deitz, S. M., & Hummel, J. H. (1978). *Discipline In The Schools: A Guide To Reducing Misbehavior*. Educational Technology.
- Dunlap, L. K., Dunlap, G., Koegel, L. K., & Koegel, R. L. (1991). Using Self-Monitoring To Increase Independence. *Teaching Exceptional Children*, 23(3), 17-22.

- DuBois, J. M. B., Briesch, A. M., Hoffman, J. A., Struzziero, J., & Toback, R. (2017). Implementing self-management within a group counseling context: Effects on academic enabling behaviors. *Psychology in the Schools*, 54(8), 852-867.
- Fernet, C., Guay, F., Senecal, C., & Austin, S. (2012). Predicting Intraindividual Changes in Teacher Burnout: The Role of Perceived School Environment Andmotivational Factors. *Teaching and Teacher Education: An International Journal of Research and Studies*, 28(4), 514-525.
- Finn, J. D., Fish, R. M., & Scott, L. A. (2008). Educational Sequelae Of High School Misbehavior. *The Journal of Educational Research*, 101(5), 259-274.
- Greenwood, C. (1997). *Classwide Peer Tutoring*. Behavior and Social Issues, 7, 53 – 57.
- Hartono & Soedarmadji, B. (2012). *Psikologi Konseling* (Edisi revisi). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hoff, K. E., & Ervin, R. A. (2012). Extending Self-Management Strategies: The Use Of A Classwide Approach. *Psychology in the Schools*, 50(2), 151-164.
- Kanfer, F. H., & Gaelick-Buys, L. (1991). Self-Management Methods. In F. H. Kanfer & A. P. Goldstein (Eds.), *Pergamon general psychology series, Vol. 52. Helping people change: A textbook of methods* (pp. 305-360). Elmsford, NY, US: Pergamon Press.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2013, June 6th). *Anak yang Suka Ganggu Temannya*. Retrieved November 23, 2017, from <http://www.kpai.go.id/artikel/anak-yang-suka-ganggu-temannya/>
- Komalasari, G. dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kyriacou, C. (1997). *Effective teaching in schools: Theory and practice*. Nelson Thornes.
- Latipun. (2004). *Psikologi Eksperimen*. Malang : UMM Press.
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang : UMM Press.
- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- McCarl, J. J., Svobodny, L., & Beare, P. L. (1991). Self-Recording In A Classroom For Students With Mild To Moderate Mental Handicaps: Effects On Productivity And On-Task Behavior. *Education and Training in Mental Retardation*, 79-88.
- Mitchem, K. J., Young, K. R., West, R. P., & Benyo, J. (2001). CWPASM: A Classwide Peer-assisted Self-Management Program for General Education Classrooms. *Education and Treatment of Children*.
- Mitchem, K. J., & Young, K. R., West, R. P. (2001). Adapting Self-Management Programs for Classwide Use : Acceptability, Feasibility, and Effectiveness. *Remedial and Special Education*, 22(2), 75-88.
- Moore, D. W., Anderson, A., Glassenbury, M., Lang, R., & Didden, R. (2013). Increasing On-Task Behavior In Students In A Regular Classroom: Effectiveness

Of A Self-Management Procedure Using A Tactile Prompt. *Journal of BehaviorEducation*, 22(4), 302-311.

Monica, M. A., & Gani, R. A. (2016). Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-186.

National Center on Intensive Intervention. (2016, January). *Self-Management*. Retrieved March 17, 2018, from https://intensiveintervention.org/sites/default/files/Self-Mgmt_508.pdf

Nawawi, H., 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta : PT. Haji Mas Agung

Nelson, J. R., Smith, D. J., Young, R. K., & Dodd, J. M. (1991). A review of self-management outcome research conducted with students who exhibit behavioral disorders. *Behavioral Disorders*, 16(3), 169-179.

Nursalim, M. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta : Akademia Permata.

Olina, Z., & Sullivan, H. J. (2004). Student Self-Evaluation, Teacher Evaluation, and Learner Performance. *Educational Technology Research and Development*, 52(3), 5-22.

Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Edisi Keenam). Jakarta : Erlangga.

Özben, Ş. (2010). Teachers' Strategies to Cope with Student Misbehavior. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 587-594.

Pavel, L. N. (2013). *The Risk and Protective Factors on Relational Aggression in Teenage Girls*. Laporan Penelitian, The Faculty of the Adler Graduate School.

Prater, M. A., Joy, R., Chilman, B., Temple, J., & Miller, S. R. (1991). Self-monitoring of on-task behavior by adolescents with learning disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 14(3), 164-177.

Rehman and Sadruddin. (2012). Study on the Causes of *Misbehavior* among South-East Asian Children. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (4).

Retnowulan, D. A & Warsito, H. (2013). Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (*Self-management*) untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban *Broken Home*. *Jurnal BK Unesa. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013*. 335-340.

Reynolds, B. M., Gast, D. L., & Luscre, D. (2014). Self-management of social initiations by kindergarten students with disabilities in the general education classroom. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 16(3), 137-148.

Robers, S., Zhang, J., Truman, J., & Snyder, T. D. (2012). *Indicators of school crime and safety: 2011* (NCES 2012-002/NCJ 236021). National Center for Education

Statistics, U.S. Department of Education, and Bureau of Justice Statistics, Office of Justice Programs, U.S. Department of Justice. Washington, DC.

Sabdulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

Sanetti, L. M. H., Chafouleas, S. M., Berggren, M. L., Faggella-Luby, M., & Byron, J. R. (2016). Implementing Modeling and Self-Monitoring With a Daily Behavior Report Card in a Tier-2 Reading Group: A Pilot Study of Feasibility. *JEBPS Vol 15-N1*, 8.

Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Kelima). Jakarta : Salemba Humanika.

Sexton, E. (2013). *Adolescents' Social Cognitive Beliefs about Misbehavior in School* . Disertasi doktoral, Program Pasca Sarjana, The Ohio State University.

Shapiro, E. S., & Cole, C. L. (1994). *Behavior Change In The Classroom: Self-Management Interventions*. New York, NY: Guilford Press.

Shin, H. (2014). *Examining Peer Selection and Influence Processes on Early*. Disertasi doktoral, Program Pasca Sarjana, Universitas Michigan.

Sitoresmi, D. P. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Islam Diponegoro Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Disertasi doktoral, Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Skinner, C. H., & Smith, E. S. (1992). Issues Surrounding The Use of Self-Management Interventions for Increasing Academic Performance. *School Psychology Review*, 21, 202 – 210.

Southall, C. M., & Gast, D. L. (2011). Self-management procedures: A comparison across the autism spectrum. *Education and training in Autism and developmental disabilities*, 155-171.

Sun, R. C. (2015). Teachers' Experiences Of Effective Strategies For Managing Classroom Misbehavior In Hong Kong. *Teaching and Teacher Education*, 46, 94-103.

Sun, R. C., & Shek, D. T. (2012). Student Classroom Misbehavior: An Exploratory Study Based on Teachers' Perceptions. *The Scientific World Journal*, 2012.

Swaggart, B. L. (1998). Implementing a cognitive behavior management program. *Intervention in School and Clinic*, 33(4), 235-238.

Theodore, L. A., Bray, M. A., & Kehle, T. J. (2004). A comparative study of group contingencies and randomized reinforcers to reduce disruptive classroom behavior. *School Psychology Quarterly*, 19, 253 – 271.

- Trevino-Maack, S. I., Kamps, D., & Wills, H. (2015). A group contingency plus self-management intervention targeting at-risk secondary students' class-work and active engagement. *Remedial and Special Education*, 36(6), 347-360.
- USA Today. (2014, January). *Respect at School in Decline, Survey Shows*. Retrieved April 17, 2018, from (<https://www.usatoday.com/story/news/nation/2014/01/23/respect-schools-teachers-parents-students/4789283/>)
- Wedhanti, N. K., & Sasih, L. L. (2017). An Analysis Of Classroom Students' *Misbehaviors* in Mechanical Engineering Department Class of Grade XI in SMK Negeri 3 Singaraja. *International Journal of Language and Literature*, 1(1), 89-98.
- Wicaksono, T. H. (2013). *Identifikasi Perilaku Mengganggu di Kelas pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magelang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuan, X., & Che, L. (2012) How to Deal with Student Misbehaviour in The Classroom? *Journal of Educational and Developmental Psychology* 2 (1): 143–150.
- Zwerink, M., Brusse-Keizer, M., van der Valk, P. D., Zielhuis, G. A., Monninkhof, E. M., van der Palen, J., & Effing, T. (2014). Self Management for Patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease. *The Cochrane Library*.

Lampiran 1. Blue Print Skala Try Out Kecenderungan Misbehavior

No.	Kategori	Nomer Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dealing something in private	10,19,28,33	1*	5
2.	Talking out of turn	11,20,29,34	2*	5
3.	Verbal aggression	3,12,21,30,38	35	6
4.	Disrespecting teacher	22	4*,13	3
5.	Non-attentiveness/Daydreaming/Idleness	5,14	23*	3
6.	Sleeping	6,15,24	-	3
7.	Out of seat	7,25,31*,36,39,41	16*	7
8.	Habitual failure in submitting assignment	8,17,26	-	3
9.	Physical aggression	18,27,32,40*	9*37	6
Total		32	9	41

*) Nomor item yang tidak valid



Lampiran 2. Skala Try Out Kecenderungan Misbehavior

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :

Cara pengisian adalah dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri adik-adik. Ingat ya, tidak ada jawaban benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang benar-benar menggambarkan diri adik-adik.

Contoh:

No.	Pernyataan:	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai
1.	Saya menunda mengerjakan tugas dari guru		X	

Mari mengisi daftar pernyataan berikut ini ya ☺

No.	Pernyataan	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai
1.	Memainkan alat tulis dapat mengganggu pelajaran.			
2.	Memanggil-manggil teman saat guru menjelaskan merupakan perbuatan yang mengganggu.			
3.	Menjadikan teman sebagai bahan candaan merupakan hal yang menyenangkan.			
4.	Perintah guru harus segera dilaksanakan.			
5.	Saya tidak merasa rugi ketika tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.			
6.	Menurut saya mendengarkan pelajaran membuat saya mengantuk.			
7.	Saya tidak tahan duduk tenang selama jam pelajaran.			
8.	Saya menganggap saya tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.			
9.	Saya merasa bersalah apabila teman saya terganggu akibat perbuatan saya.			
10.	PR bisa dikerjakan saat pelajaran.			
11.	Saya suka mengomentari kesalahan teman tanpa seizin guru			
12.	Saya boleh memanggil teman dengan panggilan yang tidak dia sukai.			
13.	Nasehat guru perlu untuk didengarkan.			
14.	Melamun di kelas diperbolehkan meskipun tidak memperhatikan pelajaran			

15.	Diperbolehkan tidur saat jam pelajaran asal tidak ditegur guru.			
16.	Berpindah tempat duduk tanpa seizin guru merupakan hal yang mengganggu.			
17.	Saya merasa tidak perlu mengumpulkan PR.			
18.	Saya boleh memukul teman yang membuat saya kesal.			
19.	Bermain HP lebih menyenangkan ketika guru mengajar.			
20.	Saya menganggap berbicara dengan teman saat guru mengajar adalah hal yang biasa.			
21.	Saya merasa tidak bersalah saat menyinggung perasaan teman dengan perkataan saya.			
22.	Memukul bangku dapat menghilangkan kebosanan saat belajar di kelas.			
23.	Saya akan langsung mengerjakan tugas dari guru.			
24.	Saya merasa wajar mudah tertidur saat pelajaran berlangsung.			
25.	Tidak masalah berkeliling kelas saat jam pelajaran.			
26.	Saya merasa tidak bersalah meskipun tidak mengumpulkan tugas.			
27.	Saya suka melempari teman dengan gulungan kertas.			
28.	Saya akan membaca buku lain yang lebih menyenangkan saat guru mengajar.			
29.	Tidak masalah ditegur guru karena ramai di kelas.			
30.	Dengan berteriak membuat saya merasa lega saat kesal dengan teman saya.			
31.	Saya menganggap bermain kejar-kejaran saat jam pelajaran adalah hal yang mengganggu.			
32.	Saya suka mendorong kursi teman saat jam pelajaran.			
33.	Saya akan mencorat-coret buku saat bosan mendengarkan guru mengajar.			
34.	Bercanda di kelas saat pelajaran adalah hal yang wajar.			
35.	Menurut saya berbicara sopan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.			
36.	Tidak perlu izin kepada guru saat ingin keluar kelas di jam pelajaran.			
37.	Saya bertanggungjawab menjaga barang milik bersama di kelas.			
38.	Saya akan berkata kotor saat merasa kesal.			
39.	Saya bisa pergi ke kantin meskipun saat jam pelajaran berlangsung.			
40.	Saya tidak merasa bersalah merusak barang milik teman saya			
41.	Saya tidak perlu izin pergi meninggalkan kelas saat jam pelajaran dimulai.			

Terima Kasih ☺

Lampiran 3. Uji Validitas dan Realibilitas Skala Try Out Kecenderungan Misbehavior

- Uji Pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,888	,895	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	64,72	150,552	-,099	.	,895
Item2	65,21	149,649	-,055	.	,892
Item3	65,09	142,645	,323	.	,887
Item4	65,53	146,472	,171	.	,889
Item5	65,26	141,325	,432	.	,885
Item6	65,19	142,941	,324	.	,887
Item7	65,17	141,275	,467	.	,884
Item8	65,13	141,940	,458	.	,885
Item9	65,26	144,759	,216	.	,889
Item10	65,28	141,596	,522	.	,884
Item11	65,23	143,401	,367	.	,886
Item12	65,15	140,564	,517	.	,884
Item13	65,38	141,894	,444	.	,885
Item14	65,17	141,362	,519	.	,884
Item15	65,30	141,040	,497	.	,884
Item16	64,89	148,575	-,003	.	,893
Item17	65,40	142,942	,464	.	,885
Item18	65,00	142,043	,392	.	,886
Item19	65,43	140,424	,547	.	,883
Item20	65,19	139,767	,592	.	,883
Item21	65,15	139,912	,531	.	,883
Item22	65,09	136,949	,621	.	,881
Item23	65,47	145,254	,292	.	,887
Item24	65,23	144,574	,253	.	,888

Item25	65,11	137,836	,614	.	,882
Item26	65,32	139,222	,655	.	,882
Item27	65,17	138,057	,614	.	,882
Item28	65,26	138,455	,712	.	,881
Item29	65,04	144,259	,229	.	,888
Item30	65,19	141,419	,455	.	,885
Item31	64,87	145,766	,147	.	,890
Item32	65,11	141,228	,483	.	,884
Item33	65,15	138,956	,540	.	,883
Item34	65,04	139,259	,547	.	,883
Item35	65,38	141,850	,402	.	,885
Item36	65,30	142,083	,385	.	,886
Item37	65,17	143,101	,289	.	,887
Item38	65,09	141,819	,405	.	,885
Item39	65,40	142,420	,411	.	,885
Item40	64,45	149,905	-,069	.	,894
Item41	65,38	141,285	,484	.	,884

- Uji Kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,918	,920	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item3	50,60	133,246	,304	.	,919
Item5	50,77	132,053	,407	.	,917
Item6	50,70	132,692	,354	.	,918
Item7	50,68	130,961	,509	.	,916
Item8	50,64	132,366	,449	.	,916
Item10	50,79	131,997	,516	.	,916
Item11	50,74	132,673	,437	.	,916
Item12	50,66	129,838	,590	.	,914

Item13	50,89	132,532	,421	.	,917
Item14	50,68	131,048	,567	.	,915
Item15	50,81	130,680	,545	.	,915
Item17	50,91	133,253	,461	.	,916
Item18	50,51	132,212	,400	.	,917
Item19	50,94	130,018	,601	.	,914
Item20	50,70	130,388	,575	.	,915
Item21	50,66	129,360	,591	.	,914
Item22	50,60	128,855	,538	.	,915
Item23	50,98	136,021	,244	.	,919
Item24	50,74	133,368	,344	.	,918
Item25	50,62	127,937	,635	.	,914
Item26	50,83	129,057	,696	.	,913
Item27	50,68	127,787	,658	.	,913
Item28	50,77	129,488	,667	.	,914
Item30	50,70	131,779	,452	.	,916
Item32	50,62	131,459	,490	.	,916
Item33	50,66	129,273	,545	.	,915
Item34	50,55	129,296	,570	.	,915
Item35	50,89	132,532	,378	.	,917
Item36	50,81	131,158	,461	.	,916
Item37	50,68	133,874	,260	.	,919
Item38	50,60	131,507	,443	.	,916
Item39	50,91	132,471	,427	.	,917
Item41	50,89	131,315	,505	.	,916



Lampiran 4. Skala Kecenderungan Misbehavior

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Cara pengisian adalah dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri adik-adik. Ingat ya, tidak ada jawaban benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang benar-benar menggambarkan diri adik-adik.

Contoh:

No.	Pernyataan:	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai
1.	Saya menunda mengerjakan tugas dari guru		X	

Mari mengisi daftar pernyataan berikut ini ya ☺

No.	Pernyataan	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai
1.	Menjadikan teman sebagai bahan candaan merupakan hal yang menyenangkan.			
2.	Saya tidak merasa rugi ketika tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.			
3.	Menurut saya mendengarkan pelajaran membuat saya mengantuk.			
4.	Saya tidak tahan duduk tenang selama jam pelajaran.			
5.	Saya menganggap saya tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.			
6.	PR bisa dikerjakan saat pelajaran.			
7.	Saya suka mengomentari kesalahan teman tanpa seizin guru			
8.	Saya boleh memanggil teman dengan panggilan yang tidak dia sukai.			
9.	Nasehat guru perlu untuk didengarkan.			
10.	Melamun di kelas diperbolehkan meskipun tidak memperhatikan pelajaran			
11.	Diperbolehkan tidur saat jam pelajaran asal tidak ditegur guru.			
12.	Saya merasa tidak perlu mengumpulkan PR.			
13.	Saya boleh memukul teman yang membuat saya kesal.			
14.	Bermain HP lebih menyenangkan ketika guru mengajar.			
15.	Saya menganggap berbicara dengan teman saat guru mengajar adalah hal yang biasa.			
16.	Saya merasa tidak bersalah saat menyinggung perasaan			

	teman dengan perkataan saya.			
17.	Memukul bangku dapat menghilangkan kebosanan saat belajar di kelas.			
18.	Saya merasa wajar mudah tertidur saat pelajaran berlangsung.			
19.	Tidak masalah berkeliling kelas saat jam pelajaran.			
20.	Saya merasa tidak bersalah meskipun tidak mengumpulkan tugas.			
21.	Saya suka melempari teman dengan gulungan kertas.			
22.	Saya akan membaca buku lain yang lebih menyenangkan saat guru mengajar.			
23.	Tidak masalah ditegur guru karena ramai di kelas.			
24.	Dengan berteriak membuat saya merasa lega saat kesal dengan teman saya.			
25.	Saya suka mendorong kursi teman saat jam pelajaran.			
26.	Saya akan mencorat-corek buku saat bosan mendengarkan guru mengajar.			
27.	Bercanda di kelas saat pelajaran adalah hal yang wajar.			
28.	Menurut saya berbicara sopan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.			
29.	Tidak perlu izin kepada guru saat ingin keluar kelas di jam pelajaran.			
30.	Saya bertanggungjawab menjaga barang milik bersama di kelas.			
31.	Saya akan berkata kotor saat merasa kesal.			
32.	Saya bisa pergi ke kantin meskipun saat jam pelajaran berlangsung.			
33.	Saya tidak perlu izin pergi meninggalkan kelas saat jam pelajaran dimulai.			

Terima Kasih ☺

Lampiran 5. *Blueprint* skala kecenderungan *Misbehavior*

No.	Kategori	Nomer Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dealing something in private	6,14,22,26	-	4
2.	Talking out of turn	7,15,23,27	-	4
3.	Verbal aggression	1,8,16,24,28,31	-	6
4.	Disrespecting teacher	17	9	2
5.	Non-attentiveness/Daydreaming/Idleness	2,10	-	2
6.	Sleeping	3,11,18	-	3
7.	Out of seat	4,19,29,32,33	-	5
8.	Habitual failure in submitting assignment	5,12,20	-	3
9.	Physical aggression	13,21,25,30	-	4
Total		32	1	33



Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. (0341) 464318 Psw.233 ; Fax. (0341)460718
Homepage : www.psikologiumm.ac.id ; e-mail : psikologi@umm.ac.id

Nomor : E.6.b/924/FPsi-UMM/V./2018
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN Brenggolo 1 Kabupaten Kediri
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.I), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang bermaksud untuk melakukan Ijin Penelitian Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi ijin kepada mahasiswa dengan nama terlampir :

Nama : Ratri Kusumawardhani
NIM : 201410230311353
No Hp : 081314448984
Alamat : Perum. Bukit Cemara Tujuh Blok FF No. 2 Malang
Judul Skripsi : *Self-Management* untuk Mengurangi Kecenderungan
Misbehavior pada Siswa Sekolah Dasar

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 10 April 2018



M. Salis Yuniardi, M.Psi.Ph.D
NIM : 109.0203.0368

Lampiran 7. Modul Intervensi



a. Masalah / Isu yang diintervensikan

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang memberikan fasilitas bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri mereka. Sekolah memiliki peran yang penting setelah keluarga, untuk membantu anak, tidak hanya di bidang akademik, namun juga dari segi moral, agama, emosional, dan kemampuan sosial mereka. Sekolah menurut Sabdulloh (2010) diartikan sebagai lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Rehman dan Sadrudin (2012), semua anak memiliki pola perilaku dan cara mereka merespon suatu situasi yang tidak bisa terprediksi. Ketika di dalam kelas guru akan bertemu dengan berbagai macam perilaku yang harus ia selesaikan. Perilaku-perilaku tersebut bisa berupa perilaku yang positif ataupun negatif. Akan menjadi suatu masalah apabila yang muncul merupakan perilaku negatif dari siswa-siswa di dalam kelas. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswi di dalam kelas dan mengarah ke bentuk pelanggaran bisa dikategorikan sebagai suatu perilaku yang tidak baik atau perilaku *misbehavior*.

Misbehavior secara umum dapat didefinisikan sebagai perilaku sosial anak yang dinilai tidak tepat pada suatu situasi tertentu dimana perilaku tersebut muncul sehingga mengganggu proses pembelajarannya (Rehman & Sadrudin, 2012). Guru-guru sering merasa terganggu dengan perilaku siswa, karena mengurangi waktu pembelajaran, mempengaruhi kualitas mengajar, dan merusak kepuasan kerja bagi guru (Charles & Senter, 2008). Selain itu, Özben (2010) mengungkapkan bahwa *misbehavior* dalam kelas dapat mengganggu atmosfer kelas dan proses mengajar, serta menghalangi, baik siswa ataupun guru untuk mencapai tujuan mereka dan mengarahkan kepada masalah manajemen waktu. Wedhanti (2017), perilaku tersebut dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perilaku *misbehavior*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku

misbehavior siswa perlu diselesaikan untuk mengurangi ataupun mencegah munculnya masalah-masalah seperti yang disebutkan.

b. Jenis Intervensi

Jenis intervensi yang digunakan adalah *self-management* yang akan didesain sedemikian rupa, agar dapat membuat siswa antusias dalam pelaksanaan intervensi, sehingga lebih efektif dalam membantu mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa di kelas. Strategi *self-management* adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh klien sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri (Komalasari, 2011). Menurut Cormier & Cormier (1985), menjelaskan bahwa *self-management* suatu proses dimana individu mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri dengan satu strategi atau kombinasi strategi.

Secara teori, model *self-management* menekankan pentingnya tiga kunci yang saling berhubungan: individu memonitor perilaku mereka, mengevaluasi performa mereka, dan menggunakan apa informasi yang mereka dapatkan untuk mengatur perilaku mereka di masa depan (Kanfer & Gaelick-Buys, 1991). Dalam model *self-management*, aspek spesifik dari suatu perilaku akan ditargetkan dan individu akan diajarkan untuk mencatat ketika perilaku target muncul (Cole & Bambara, 1992). Menurut Southall & Gast (2011), prosedur *self-management* terdiri dari kombinasi antara *self-monitoring* (dikenal juga dengan *self-observation*), *self-recording*, *self-evaluation* dan *self-reinforcement* atau *self-punishment*.

Cole & Bambara (1992), mengungkapkan bahwa self monitoring dapat dilakukan secara terpisah, hal ini paling sering disertai dengan evaluasi diri, dimana siswa membandingkan penilaian dirinya dengan standar yang telah ditetapkan. Self monitoring mengharuskan individu untuk menetapkan muncul atau tidaknya target perilaku. *Self-charting* mengharuskan siswa membuat grafik kinerja aktual secara reguler dan memantau kemajuan menuju tujuan yang ditentukan (Briesch & Chaouleas, 2009). Penilaian mengenai muncul atau tidaknya target perilaku akan dicatat oleh individu, dengan menandai secara fisik

hasil pada form pengumpulan data, menggunakan token, atau menggunakan alat penghitung (*self-recording*) (Southall & Gast, 2011).

Evaluasi diri sering melibatkan penguatan pada siswa untuk keakuratan penilaian, yang ditentukan dengan seberapa dekat kemiripan penilaian diri mereka dengan pengamatan guru atau observasi yang dilakukan secara langsung (Briesch & Chaouleas, 2009). *Self-reinforcement* atau *self-punishment* adalah pengiriman mandiri kontingen dari hadiah yang diterima, atau dengan hukuman sendiri, menahan diri dari penguat (Southall & Gast, 2011). Penguatan biasanya dikelola sendiri dan siswa bertanggung jawab sendiri atas pemberian penguatan. Dalam penentuan tujuan pribadi (*goal setting*), siswa menentukan, memprioritaskan, tujuan jangka panjang dan jangka pendek, yang kemudian digunakan untuk menentukan kriteria performa apa yang diperlukan untuk mendapatkan penguatan (Briesch & Chaouleas, 2009).

Monica and Gani (2016), mengatakan kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai atau penyimpangan kepribadian. Dalam penggunaan startegi ini diharapkan konseli dapat mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang baik. Selain itu, ketika siswa menanggung tanggung jawab untuk perilaku mereka sendiri, mereka akan lebih dapat mengembangkan kemampuan dirinya, kemandirian, dan keterampilan manajemen pada umumnya (Briesch, Briesch, & Mahoney, 2014). Teknik pengelolaan diri atau *self-management* ini tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli (Hartono & Soedarmadji, 2012).

c. Tujuan Intervensi

- Tujuan Umum

Tujuan umum dari intervensi ini adalah untuk mengurangi perilaku *misbehavior* yang ditunjukkan siswa ketika di dalam kelas.

- Tujuan Khusus

Tujuan khusus pemberian intervensi ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku yang tidak seharusnya dilakukan ketika

proses pembelajaran sedang berlangsung, dan juga mengajarkan siswa untuk dapat mengatur perilaku sesuai dengan waktu dan tempat.

d. Peserta atau Sasaran Intervensi

Peserta atau sasaran dari kegiatan intervensi ini adalah siswa kelas V SDN Brenggolo 1 Kabupaten Kediri.

e. Pihak yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam intervensi ini adalah peneliti, wali kelas dan guru mata pelajaran yang sedang mengajar pada saat itu, serta siswa kelas V.

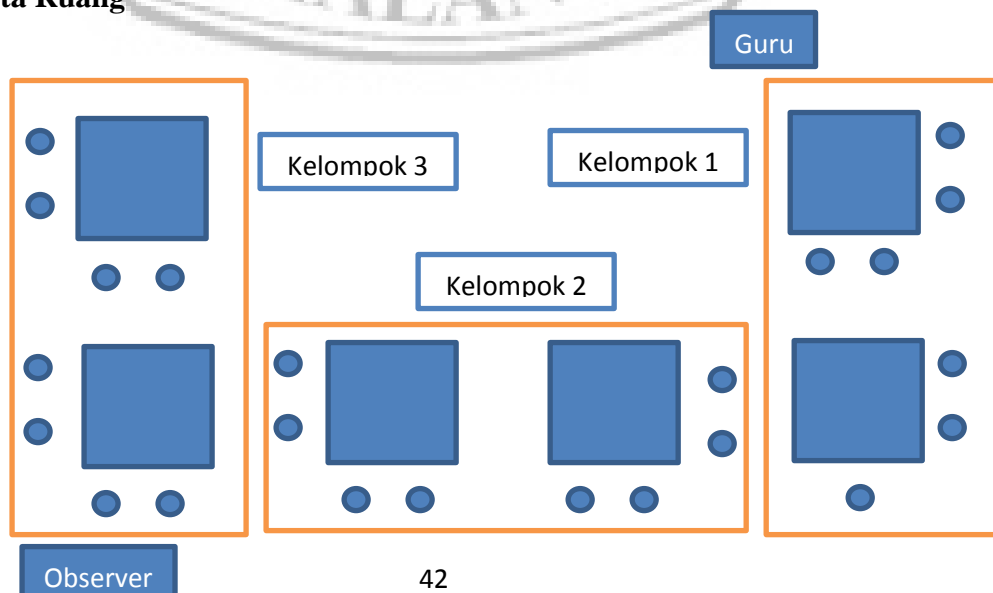
f. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Intervensi

Intervensi akan dilakukan mulai dari Senin, 7 Mei 2018 sampai Sabtu, 19 Mei 2018, selama jam pelajaran dalam satu minggu. Intervensi dilaksanakan di ruang kelas V, SDN Brenggolo 1 Kabupaten Kediri.

g. Media Intervensi

1. Form penialain selama satu minggu yang akan diberikan pada siswa dan guru, yang sudah berisi peraturan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa saat pelajaran, yang sudah disepakati bersama oleh peneliti dan siswa.
2. Lembar observasi untuk peneliti

h. Tata Ruang



i. Tahapan Pelaksanaan Intervensi

1. Prosedur Pelaksanaan Intervensi

Sesi	Waktu	Tahap	Kegiatan
1.	Senin, 7 Mei 2018	Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan - Pemberian skala sebagai <i>screening</i>.
2.	Selasa, 8 Mei 2018 Sebelum pulang sekolah	Pengantar dan Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan mengenai <i>self-management</i> - Penjelasan mengenai peraturan yang harus dipatuhi siswa selama intervensi - Pembagian kelompok - Menentukan penguatan
3.	Rabu, 9 Mei 2018 – Senin, 14 Mei 2018 Selama jam pelajaran	Tahap <i>Self-Monitoring</i>	Siswa dan guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama jam pelajaran berlangsung.
	Sebelum pulang sekolah	Tahap <i>self-evaluation</i> dan <i>self-reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru menilai perilaku siswa selama jam pelajaran berlangsung - Membandingkan hasil penilaian guru - <i>Feedback</i> - Pemberian penguatan
4.	Senin 14, Mei 2018	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian skala untuk <i>post-test</i> - Ucapan terimakasih, harapan, dan penutup.

2. Penjabaran Kegiatan Persesi

Tahap 1. Tahap Perkenalan

1. Waktu : Senin, 7 Mei 2018
2. Frekuensi : 1 x pertemuan
3. Durasi : 60 menit
4. Tujuan : Membangun rapport antara peneliti dengan subjek dan untuk mendapatkan data awal mengenai kecenderungan subjek melakukan *misbehavior*.
5. Metode : Presentasi
6. Alat dan Bahan : Skala kecenderungan *misbehavior*
7. Strategi :
 - a. Peneliti akan memperkenalkan diri kepada siswa.
 - b. Memebagikan skala kecenderungan *misbehavior* kepada siswa dan menjelaskan kepada siswa cara pengisian skala, kemudian mempersilakan siswa untuk mengisi skala.

Tahap 2. Tahap Pengantar dan Materi

1. Waktu : Selasa, 8 Mei 2018
2. Frekuensi : 1 x pertemuan
3. Durasi : 60 menit
4. Tujuan : Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai teknik intervensi yang akan mereka ikuti, serta melakukan persiapan sebelum memasuki tahap intervensi.
5. Metode : Presentasi
6. Alat dan Bahan : Papan tulis, spidol, lembar penilaian
7. Strategi :
 - a. Peneliti akan menjelaskan kepada siswa mengenai teknik *self-management*, seperti pengertian, langkah-langkah, tujuan, dan cara penilaian.
 - b. Peneliti akan berdiskusi dengan siswa tentang perilaku apa saja yang seharusnya tidak boleh ditunjukkan ketika mereka berada di dalam kelas. Perilaku-perilaku tersebutlah yang dijadikan target

perilaku untuk dirubah dengan menggunakan teknik *self-management*. Peneliti akan mmenuntun siswa untuk menulis perilaku-perilaku tersebut pada form penilaian mereka, yang berisi apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Selain itu peneliti juga akan membuatkan daftar perilaku berupa poster yang akan dipasang di kelas.

- c. Peneliti akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa memberikan nama pada kelompok mereka.

Kemudian setiap kelompok akan menentukan penguatan yang akan mereka terima apabila mereka dapat memenuhi target perilaku yang sudah ditentukan dan akan dibuatkan daftar penguatan.

Tahap 3. Tahap *Self-Monitoring*

1. Waktu : Rabu, 9 Mei 2018 – Senin, 14 Mei 2018
2. Frekuensi : 4 x pertemuan
3. Durasi : 270 menit
4. Tujuan : Siswa dapat mengetahui dan menilai perilaku mereka selama mengikuti pelajaran dan usaha mereka dalam mempertahankan perilaku yang diharapkan.
5. Metode : Observasi
6. Alat dan Bahan : Form penilaian yang berisi bentuk perilaku, lembar observasi
7. Strategi :
 - a. Siswa diminta mengamati perilaku mereka selama jam pelajaran dan menunjukkan perilaku sesuai dengan peraturan yang terdapat pada lembar penilaian yang mereka dapatkan
 - b. Siswa menilai perilaku mereka selama jam pelajaran pada form penilaian yang akan didapatkan oleh tiap individu.

Tahap 4. Tahap *Self-Evaluation*

1. Waktu : Rabu, 9 Mei 2018 – Senin, 14 Mei 2018
2. Frekuensi : 4 x pertemuan

3. Durasi : 30 menit
4. Tujuan : Siswa mengetahui seberapa baik usaha mereka dalam memenuhi peraturan, apakah perilaku mereka sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, serta siswa dapat mengetahui progres mereka tiap hari dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan.
5. Metode : Presentasi
6. Alat dan Bahan : Form penilaian yang berisi bentuk perilaku
7. Strategi :
 - a. Siswa akan memberikan penilaian pada perilaku mereka sendiri selama satu hari pada akhir jam. Selain itu guru juga akan ikut menilai perilaku mereka dengan skala penilaian yang sama dengan siswa.
 - b. Siswa akan melakukan penilaian dengan skor 5 = Sempurna; 4 = Baik; 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Tidak Memuaskan.
 - c. Setelah siswa menilai diri mereka sendiri, peneliti akan membantu siswa untuk mengambil suara, kategori skor mana yang terbanyak mereka tuliskan pada tiap peraturan, kemudian skor tersebut akan dijadikan sebagai “skor kelompok”.
 - d. Setelah itu peneliti akan menyampaikan hasil penilaian guru dan meminta siswa membandingkan hasil skor kelompok dengan skor yang diberikan oleh guru.
 - e. Peneliti akan menanyakan kepada siswa apakah yang mereka lakukan sehingga dapat mencapai target perilaku, apa yang akan mereka lakukan selanjutnya untuk dapat mempertahankan target perilaku tersebut, dan juga apa yang harus mereka lakukan apabila terdapat target perilaku yang belum terpenuhi.

Tahap 5. Tahap *Self-Reinforcement*

1. Waktu : Rabu, 9 Mei 2018 – Senin, 14 Mei 2018
2. Frekuensi : 4 x pertemuan
3. Durasi : 15 menit

4. Tujuan : Dengan diberikannya penguatan, siswa akan mempertahankan perilaku yang diharapkan muncul ketika jam pelajaran berlangsung.
5. Metode : Presentasi
6. Alat dan Bahan : Form penilaian yang berisi bentuk perilaku, penguat yang sudah ditentukan tiap kelompok
7. Strategi :
 - a. Peneliti akan menuntun siswa untuk memperhitngkan apakah mereka dapat memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - Skor kelas yang mereka dapatkan sesuai dengan skor yang diberikan oleh guru, maka siswa akan mendapatkan satu poin tambahan.
 - Skor kelas dan skor yang diberikan oleh guru selisih satu poin, maka siswa tetap mendapatkan skor asli mereka.
 - Skor kelas dengan skor yang diberikan oleh guru berbeda dua poin atau lebih, maka siswa akan kehilangan seluruh skor.
 - b. Siswa dapat menentukan penguatan apabila :
 - a. Skor kelas dan skor dari guru sesuai ataupun berbeda satu poin (lebih tinggi atau lebih rendah)
 - b. Minimal terdapat 7 target perilaku yang terpenuhi

Tahap 6. Penutup

1. Waktu : Senin, 14 Mei 2018
2. Frekuensi : 1 x pertemuan
3. Durasi : 30 menit
4. Tujuan : Mengakhiri dan memberi apresiasi kepada keikutsertaan dan usaha siswa dalam kegiatan intervensi. Serta mengetahui respon siswa terhadap intervensi yang dilakukan
5. Metode : Presentasi
6. Alat dan Bahan : Skala kecenderungan *misbehavior*

7. Strategi :

- a. Peneliti membagikan skala kecenderungan *misbehavior* sebagai *post-test*.
- b. Peneliti meminta perwakilan dari siswa dan wali kelas untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai intervensi yang telah mereka ikuti.
- c. Peneliti menyampaikan harapan, bahwa dengan diajarkannya teknik *self-management* ini, siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu mereka dalam mengikuti pelajaran agar lebih efektif.
- d. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa serta pihak sekolah atas kontribusinya dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian.



Datar Pustaka

- Briesch, A. M., Briesch, J. M., & Mahoney, C. (2014). Reported Use and Acceptability of Self-Management Interventions to Target Behavioral Outcomes. *Contemporary School Psychology*, 18(4), 222-231.
- Briesch, A. M., & Daniels, B. (2013). Using Self-Management Interventions to Address General Education Behavioral Needs: Assessment of Effectiveness and Feasibility. *Psychology in the Schools*, Vol. 50(4).
- Charles, C. M., & Senter, G. W. (2008). *Building Classroom Discipline* (Edisi ke-9.). USA: Pearson Education.
- Cole, C. L., & Bambara, L. M. (1992). Issues surrounding the use of self-management interventions in the schools. *School Psychology Review*.
- Cormier, W.H & Coermier, LS. (1985). Interviewing Strategis for Helpers Fundamental Skill and Kognitive Behavioural Intervariations. Second edition. California books: Cole publishing.
- Hartono & Soedarmadji, B. (2012). *Psikologi Konseling* (Edisi revisi). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kanfer, F. H., & Gaelick-Buys, L. (1991). Self-Management Methods. In F. H. Kanfer & A. P. Goldstein (Eds.), *Pergamon general psychology series, Vol. 52. Helping people change: A textbook of methods* (pp. 305-360). Elmsford, NY, US: Pergamon Press.
- Komalasari, G. dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Monica, M. A., & Gani, R. A. (2016). Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-186.
- Özben, Ş. (2010). Teachers' Strategies to Cope with Student Misbehavior. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 587-594.
- Rehman and Sadrudin. (2012). Study on the Causes of *Misbehavior* among South-East Asian Children. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (4).
- Sabdulloh, U. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Wedhanti, N. K., & Sasih, L. L. (2017). An Analysis Of Classroom Students' *Misbehaviors* in Mechanical Engineering Department Class of Grade XI in SMK Negeri 3 Singaraja. *International Journal of Language and Literature*, 1(1), 89-98.

Southall, C. M., & Gast, D. L. (2011). Self-management procedures: A comparison across the autism spectrum. *Education and training in Autism and developmental disabilities*, 155-171.



Lampiran 8. Lembar Penilaian Perilaku untuk Siswa

Lembar Penilaian Perilaku

(Untuk Siswa)

Nama :

Kelompok :

Hari/Tanggal :

5 = Sempurna 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Tidak Memuaskan Ket : √ = Dilakukan X = Tidak Boleh Dilakukan

Tidak Melakukan Kesibukan Lain Saat Pelajaran (1)		
√	X	
- Mengerjakan hal yang sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar atau menulis sehingga mengganggu perhatian pada pelajaran - Membaca bacaan yang tidak sesuai dengan pelajaran saat itu - Mengerjakan PR 	
Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Menghormati Guru (4)		
√	X	
<ul style="list-style-type: none"> - Patuh dan melaksanakan perintah guru - Berbicara sopan pada guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Melawan perkataan guru - Tidak mendengarkan guru yang mengajar 	
Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Tetap di Tempat Duduk (7)		
√	X	
<ul style="list-style-type: none"> - Ijin pada guru saat akan berpindah tempat duduk - Ijin saat akan meninggalkan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung - Berpindah tempat duduk tanpa sezin guru - Pergi dari kelas 	
Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Tenang & Bicara pada Gilirannya (2)	
√	X
<ul style="list-style-type: none"> - Mengangkat tangan saat akan menjawab - Mendengarkan teman dan guru saat menjelaskan pelajaran - Tenang saat pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengobrol saat pelajaran - Berbicara tanpa seizin guru

Memperhatikan Pelajaran (5)	
√	X
<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Malas dan tidak memperhatikan pelajaran - Melamun saat pelajaran

Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu (8)	
√	X
<ul style="list-style-type: none"> - Segera mengerjakan tugas yang diperintahkan guru - Tugas dikumpulkan tepat waktu - Sudah mengerjakan PR dari rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas atau PR

Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Berkata-kata Baik (3)		
√	X	
- Berbicara dengan bahasa yang baik	- Mengejek teman - Berkata kasar - Bertengkar dan berteriak dengan teman	
Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Tidak Tertidur dan Mengantuk di Kelas (6)		
√	X	
	- Mengantuk saat pelajaran - Tertidur saat pelajaran	
Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Bersikap Baik (9)		
√	X	
- Bersikap baik pada teman - Menjaga barang milik bersama	- Memukul teman - Berkelahi dengan teman - Merusak barang milik teman atau milik bersama di kelas	
Skor	Skor Kelompok	Skor Guru

Hasil :

Perilaku yang mendapat 1 poin tambahan : (Skor kelompok sama dengan skor yang diberikan guru)
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

Perilaku yang skornya tetap : (Skor kelompok berbeda 1 skor dengan skor yang diberikan guru)
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

Perilaku yang skornya hilang : (Skor berbeda lebih dari 1 skor dengan skor yang diberikan guru)
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

Lampiran 9. Lembar Penilaian Perilaku untuk Guru

Lembar Penilaian Perilaku

(Untuk Guru)

5 = Sempurna 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Tidak Memuaskan

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Tidak Melakukan Kesibukan Lain Saat Pelajaran (1)		
√	X	
- Mengerjakan hal yang sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan	<div>- Menggambar atau menulis sehingga mengganggu perhatian pada pelajaran</div> <div>- Membaca bacaan yang tidak sesuai dengan pelajaran saat itu</div> <div>- Mengerjakan PR</div>	
Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Menghormati Guru (4)		
√	X	
<ul style="list-style-type: none">- Patuh dan melaksanakan perintah guru- Berbicara sopan pada guru	<ul style="list-style-type: none">- Melawan perkataan guru- Tidak mendengarkan guru yang mengajar	
Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Tetap di Tempat Duduk (7)		
√	X	
<ul style="list-style-type: none">- Ijin pada guru saat akan berpindah tempat duduk- Ijin saat akan meninggalkan kelas	<ul style="list-style-type: none">- Berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung- Berpindah tempat duduk tanpa sezin guru- Pergi dari kelas	
Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Tenang & Bicara pada Gilirannya (2)	
√	X
<ul style="list-style-type: none"> - Mengangkat tangan saat akan menjawab - Mendengarkan teman dan guru saat menjelaskan pelajaran - Tenang saat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengobrol saat pelajaran - Berbicara tanpa sezin guru

Memperhatikan Pelajaran (5)	
√	X
<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Malas dan tidak memperhatikan pelajaran - Melamun saat pelajaran

Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu (8)	
√	X
<ul style="list-style-type: none"> - Segera mengerjakan tugas yang diperintahkan guru - Tugas dikumpulkan tepat waktu - Sudah mengerjakan PR dari rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas atau PR

pelajaran		
Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Berkata-kata Baik (3)		
√	X	
- Berbicara dengan bahasa yang baik	<ul style="list-style-type: none">- Mengejek teman- Berkata kasar- Bertengkar dan berteriak dengan teman	
Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Tidak Tertidur dan Mengantuk di Kelas (6)		
√	X	
	<ul style="list-style-type: none">- Mengantuk saat pelajaran- Tertidur saat pelajaran	
Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Bersikap Baik (9)		
√	X	
<ul style="list-style-type: none">- Bersikap baik pada teman- Menjaga barang milik bersama	<ul style="list-style-type: none">- Memukul teman- Berkelahi dengan teman- Merusak barang milik teman atau milik bersama di kelas	
Skor		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3

Lampiran 10. Data Kasar Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol

- Pre-test

Nama	JK	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total
Dido	L	10	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
Deni	L	10	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	55
Agil	L	11	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	1	3	60
Citra	P	11	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	48
Ferry	L	11	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	51
Aickel	L	11	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	59
Abdur	L	11	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	51
Frisca	P	11	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	44
Diana	P	11	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	45
Alffin	L	11	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	45
Dela	P	11	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	47
David	L	11	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	52
Aska	L	11	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	52
Bima	L	11	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	49
Fardan	L	11	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	49

- Post Test

Nama	JK	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Σ
Dido	L	10	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	43
Deni	L	10	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	46
Agil	L	11	2	1	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	3	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	66
Citra	P	11	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	46
Ferry	L	11	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	57
Aickel	L	11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	3	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	57
Abdur	L	11	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	50
Frisca	P	11	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	42
Diana	P	11	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	48
Alffin	L	11	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	48
Dela	P	11	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	45
David	L	11	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	54
Aska	L	11	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	50
Bima	L	11	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	45
Fardan	L	11	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	47

Lampiran 11. Data Kasar Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

- Pre-test

Nama	JK	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total
Nasya	P	11	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	44
Ryan	L	11	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	54
Mustika	P	11	3	1	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	61
Gideon	L	11	2	3	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	69
Rehan	L	11	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	3	1	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	1	1	3	1	1	60
Fani	L	11	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	62
Riski	L	11	2	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	52
Ganis	L	11	2	3	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	2	3	1	62
Miftakhul	P	12	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	50
Java	L	11	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	58
Hasbi	L	11	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	48
Raya	L	11	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	44
Juna	L	10	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	59
Septian	L	11	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	49
Keyza	P	11	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	45

- Post-Test

Nama	JK	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Σ
Nasya	P	11	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	38
Ryan	L	11	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	1	49
Mustika	P	11	3	1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	3	3	1	3	3	1	1	2	1	1	1	59
Gideon	L	11	3	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	58
Rehan	L	11	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	39
Fani	L	11	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	1	60
Riski	L	11	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	44
Ganis	L	11	1	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	1	3	56
Miftakhul Nurjanah	P	12	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	42	
Java	L	11	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	55
Hasbi	L	11	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	46
Raya	L	11	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	50
Juna	L	10	3	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	3	1	54
Septian	L	11	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	42
Keyza	P	11	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	48



Lampiran 12. Output Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Kelompok	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	Kontrol	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%
	Eksperimen	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Kontrol	,150	15	,200*	,922	15	,205
	Eksperimen	,143	15	,200*	,939	15	,373

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13. Output Uji Paired Sample T-Test

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	scr_kontrol	50,0667	15	5,02091	1,29639
	post_kontrol	49,6000	15	6,43428	1,66132
Pair 2	scr_eksperimen	54,4667	15	7,73551	1,99730
	post_eksperimen	49,3333	15	7,39369	1,90904

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	scr_kontrol & post_kontrol	15	,795	,000
Pair 2	scr_eksperimen & post_eksperimen	15	,669	,006

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	scr_kontrol - post_kontrol	,46667	3,90726	1,00885	-1,69710 2,63043	,463	14	,651
Pair 2	scr_eksperimen - post_eksperimen	5,13333	6,16287	1,59125	1,72045 8,54622	3,226	14	,006

Lampiran 14. Dokumentasi



